

**EKSPLOITASI WANITA DALAM MEDIA HIBURAN
(ANALISIS FRAMING TERHADAP LIRIK LAGU DANGDUT
“MOBIL BERGOYANG” DAN “WANITA LUBANG BUAYA”)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Fakultas Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

Nurul Laili
NIM : 082 111 007

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2015

MOTTO

Surat An – Nisa ayat 148

لا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

Artinya : Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui¹



¹ Al-Quran, 4: 148

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku
Muhammad Ilyas dan **Mawaddatus Sholihah**
yang selalu mendoakan dan memberikan inspirasi untuk ku
Untuk Mbahku tersayang **Mahwiyah** dirumah
yang tak pernah luput menyebut namaku dalam doa nya,
serta adikku
Ahmad Nawawi tercinta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, taufiq-Nya kepada seluruh alam semesta sehingga atas fadhol-Nya sehingga penyusun skripsi ini dapat selesai dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rosulullah Saw. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Amin.

Setelah melalui proses yang panjang, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Strata satu. Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka sepantasnya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M. Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah.
3. Ibu Nurul Widyawati I.R., M.Si sebagai ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Muhibbin, M.si, Bapak Husna Amal, S.Ag,M.si, Bapak Kun Wazis M.I.kom dan Ibu siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom
5. Dosen Penguji,
6. Bapak/Ibu dosen dan segenap civitas akademika IAIN Jember.
7. Orang tuaku (Muhammad Ilyas&Mawaddatus Sholihah), Nenek (Mahwiyah), Adik (Ahmad Nawawi), Paman (Ali Wafa) & keluarga lainnya.

8. Perpustakaan IAIN Jember dan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Jember yang telah menyediakan beberapa buku literatur demi terselesaikannya skripsi ini.
9. KH. Luthfi Hasan dan (Almh) Ny. Mufliah
10. Guru TK Nur Sa'adah, MI Nuruz Zaman, MTs dan MA Miftahul Ulum.
11. Keluarga KOPMA IAIN Jember, Chairul Bhakti, Afwan Hadi, Siti Normasari, Faizin Fathoni, Samsul Arifin, Usrifatul Iza, dan keluarga lainnya.
12. Sahabat, Raisyita Ayu Kharisma, Quthrotul Masruroh, Umi Kulsum, Rofiatin, Rofiatun, warifatul hasanah dan Faulina Rifqi.
13. Sahabat Ladies Kost, MUC Angkatan 2011, Rizqi Novianti, Ikliliyah, Mufliah, Isyatur
14. Sahabat Almasyitoh PP. Miftahul Ulum Suren
15. Rekan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2011 A1 & A2
16. Rekan KKN Posko 05 Dusun Sempolan Tlogosari Bondowoso.
17. Rekan PPL 2 JTV Bondowoso.
18. Keluarga besar Bani Nawawi & Bani Trawi Paluombo Ledokombo.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Juli, 2015
Penulis

Nurul Laili

ABSTRAK

Nurul Iaili, 2015 : Eksploitasi Wanita dalam Media Hiburan (Analisis Framing terhadap Lirik Lagu Dangdut Wanita Lubang Buaya dan Mobil Bergoyang).

Wanita merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah yang sempurna yang memiliki kelebihan dan memiliki daya tarik yang lebih dari pada laki – laki, sehingga menjadikan media massa memiliki kesempatan yang sangat besar untuk menggunakan kelebihan tersebut sebagai salah satu isi atau bagian dari pesan – pesan yang disampaikan kepada khalayak. Hal tersebut terjadi dan marak terutama di Negara Indonesia, fenomena – fenomena eksploitasi dari tubuh wanita atau pemanfaatan dari bagian atau ilustrasi tubuh wanita itu sendiri menjadi salah satu jalan yang selalu dipakai oleh industri – industri seni saat ini, dengan alasan tidak lain untuk kekuatan segmen pasar. Karena memang harus diakui media massa lebih berwarna dan menarik dengan adanya para wanita, mulai dari iklan, pemberitaan, film dan lagu sekalipun.

Dalam penelitian ini akan dikupas mengenai pesan media massa berupa lagu dangdut, dibingkai oleh lirik yang mengilustrasikan dan menggambarkan sesuatu yang bersifat porno, cabul dan pesan negatif lainnya, lagu dangdut tersebut yakni “Mobil bergoyang” dan “Wanita lubang buaya”. Lagu – lagu yang menuai kontroversi di media massa terutama dalam pemberitaan di internet, yang di ikuti oleh beberapa lagu – lagu dangdut lainnya yang dinilai cabul dan negatif oleh masyarakat terutama oleh KPI (Komisi Penyiaran Indonesia).

Penelitian ini dilakukan dan difokuskan pada lirik – lirik lagu dangdut tersebut. Dengan fokus penelitian yang akan di teliti yakni Bagaimana makna yang terkandung dalam lirik lagu dangdut Wanita lubang buaya & Mobil bergoyang dalam Analisis Framing Murray Edelman. Karena penelitian ini merupakan penelitian analisis teks yang menggunakan analisis framing. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu dangdut Wanita lubang buaya & Mobil bergoyang menurut Analisis framing Murray Edelman.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif metode analisis framing dengan model Murray Edelman. Perangkat framingnya adalah Kategorisasi dan Rubrikasi. Data primer dari penelitian ini adalah teks atau lirik – lirik lagu yang di dapatkan dari internet dan pemberitaan mengenai lagu – lagu dangdut tersebut. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini berupa buku, dokumen, jurnal, artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah meskipun wanita merupakan pelengkap yang sempurna untuk penyajian pesan di media massa terutama untuk hiburan pada khalayaknya namun pada industri media itu sendiri harus selalu berpedoman pada peraturan dan batasan – batasan yang telah ditetapkan dalam menyiarkan pesan yang akan disampaikan, mengingat media massa merupakan salah satu media yang dilihat, didengar dan di baca oleh khalayak umum mulai dari kalangan anak – anak sampai dewasa, dan sangat mengkhawatirkan apabila pesan yang disampaikan sampai bersifat negatif dan bisa merugikan berbagai pihak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian terdahulu.....	16
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Objek Penelitian	35
C. Teknik pengumpulan data	36
D. Analisis data	37
E. Keabsahan data.....	38
F. Tahapan penelitian	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Objek Penelitian	41
B. Penyajian data dan analisis.....	47
C. Pembahasan Temuan	60

BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
BIODATA	



DAFTAR TABEL

1. Tabel 2 : 1.....	29
2. Tabel 2 : 2.....	32
3. Tabel 4 : 1.....	47
4. Tabel 4 : 2.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wanita merupakan salah satu ciptaan Tuhan yang sempurna dengan beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh seorang laki – laki, wanita tercipta dalam bentuk yang menarik dan sangat disukai oleh alam disekitarnya terutama oleh lawan jenisnya yakni laki – laki, karena kelebihan tersebut sering kali seorang wanita dijadikan sebagai indikator dalam memberikan kepuasan tersendiri terutama untuk kalangan media saat ini. Seiring berjalannya waktu dan media yang terus berkembang menempatkan kaum wanita sebagai salah satu komoditas yang biasa di eksploitasi.¹ Dengan berbagai macam alasan yang berujung pada daya tarik pasar (konsumen), yang lagi – lagi bahwa wanita disulap sedemikian rupa agar tampil menarik. Dalam bentuk *pornografi* di media massa atau di media hiburan. Dalam hal ini, wanita bukan saja menjadi sasaran eksperimen estetika seniman, tetapi juga merupakan incaran bagi kapitalisme global, yang tujuan utamanya semata-mata hanya untuk memperoleh keuntungan. Tubuh wanita bukan lagi sepenuhnya milik wanita, hal ini dikarenakan tubuh wanita telah menjadi alat komoditi.

¹Kun Wazis, *Media Massa dan Konstruksi Realitas*(Malang: Aditya media publishing, 2012), 97.

Tersembunyi fenomena eksploitasi tersebut terlihat nyata ketika menjadi materi isi media.²

Beberapa contoh maraknya eksploitasi pornografi dan tubuh kaum wanita di media massa yakni Tabloid Buah Bibir yang menurunkan pornoteks dalam edisi 5/29/April 2002 dengan judul “Keponakan Kusikat Nggak Tahan....”.Majalah Trend Sensual SEXI menampilkan pornografi pada halaman sampulnya, yaitu gambar perempuan memakai pakaian renang dan terbuka pada separuh dadanya dari atas hingga ke perut. Tabloid Playboy pada edisi 11 Minggu III April 2002 menampilkan gambar Close Up leher dan dada perempuan yang hanya menggunakan bra, dengan tulisan – tulisan erotis di sekitar gambar itu.³

Kecenderungan media dalam menampilkan atau mengulas sesuatu yang bersifat sensasional atau spektakuler dapat mempengaruhi insan media itu sendiri untuk mudah tergoda mempresentasikan pornografi atau sesuatu yang tidak pantas karena hal itu paling mudah memancing kehebohan. Dalam hal ini permasalahan pornografi menjadi semakin pelik, karena *Pertama*, berhadapan dengan masalah kebebasan berekspresi, terutama bila mengandung nilai seni. *Kedua*, bagaimana menghadapi hak akan informasi. Dan *Ketiga*, bagaimana menjamin hak untuk memenuhi pilihan pribadi.⁴

²Zuhdan Aziz, “Konstruksi Erotisme Dalam Karya Eksperimental Media Audio-Visual” <http://www.e-jurnal.com/2014/05/konstruksi-erotisme-dalam-karya.html>. (23 April 2015, 07:24).

³Wazis, *Media Massa*, 105.

⁴Haryatmoko, *Etika komunikasi manipulasi media, kekerasan, dan pornografi* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 96.

Pornografi dapat didefinisikan sebagai representasi eksplisit (gambar, tulisan, lukisan, dan foto) dari aktivitas seksual atau hal yang tidak senonoh, mesum atau cabul yang dimaksudkan untuk dikomunikasikan kepada publik. Definisi tersebut agak dipertanyakan bila sudah menyangkut masalah representasi mental, (kepercayaan, impian, dan ingatan), atau bila terkait dengan objek fisik (pakaian dalam dan perlengkapan objek seksual).⁵ Definisi paling mutakhir tentang pornografi sudah disebutkan di dalam UU Nomor 44 Tahun 2008 tentang pornografi. Dalam UU disebutkan bahwa pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan atau pertunjukan dimuka umum, yang membuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.⁶

Karena kemajuan teknologi semakin berkembang, konsep pornografi yang telah dijelaskan di atas juga telah bergeser dan berkembang. Secara garis besar, dalam wacana porno atau penggambaran tindakan pencabulan (pornografi) komtemporer, ada beberapa varian pemahaman porno yang dapat dikonseptualisasikan seperti *pornografi*, *pornoteks*, *pornosuara* dan *pornoaksi*, yang kemudian di sebut pornomedia.

⁵Ibid.,93.

⁶Wazis, *Media Massa*, 100.

Dalam kasus lirik – lirik lagu dangdut yang menuai perdebatan termasuk dalam kategori pornoteks yakni karya yang ditulis sebagai naskah cerita atau berita dalam berbagai versi hubungan seksual, dalam bentuk narasi, konstruksi cerita, testimonial atau pengalaman pribadi secara detail dan vulgar, termasuk cerita porno dalam buku dan sebagainya, sehingga pembaca merasa seakan akan ia menyaksikan sendiri peristiwa hubungan – hubungan seks itu. Penggambaran yang detail secara narasi terhadap hubungan seks ini menyebabkan terciptanya *Theatre of the mind* pembaca tentang arena seksual yang sedang berlangsung sehingga fantasi seksual pembaca menjadi “menggebu – gebu” terhadap objek hubungan seks yang digambarkan.⁷

Menurut definisi hukum agama islam, segala sesuatu yang mengakibatkan seseorang cenderung melakukan perbuatan asusila (fahisyah) adalah berdosa. Seperti yang difatwakan Majelis Ulama Indonesia Nomor 287 Tahun 2001 tentang pornografi dan pornoaksi tanggal 22 Agustus 2001 berdasarkan surat *al-Isra* ayat 32 tentang larangan untuk mendekati zina :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.”⁸

⁷Burhan Bungin, *Pornomedia: Sosiologi Media, Konstruksi Sosial, Teknologi Telematika & Perayaan Seks di Media Massa* (Jakarta: Kencana, 2005), 123 -124.

⁸Alqur’an terjemah 17 : 32.

Mencermati fenomena ini, sangatlah mengkhawatirkan jikalau pembacanya justru mengkonsumsi pornoteks media tak hanya sajiannya saja yang bersifat non fiksi, yang hanya teks atau tulisan – tulisan belaka, tetapi justru membelinya yang akan hanya membaca sajian fiksinya yang berbau esek - esek atau berbau pornografi tersebut. Disadari atau tidak, akhir - akhir ini kita disuguhkan dengan banyaknya kemunculan lagu - lagu dangdut “modern”. Lagu dengan lirik-lirik yang dapat di katakan sangat berani. Mungkin hal ini dilakukan karena para pekerja seni di musik dangdut merasa kalah dengan hadirnya fenomena *boyband*, *girlband*, pop melayu yang lebih di sukai masyarakat. Namun hal tersebut jangan menjadi alasan bagi para pekerja seni untuk membuat lagu-lagu dangdut yang berkonten dewasa, karena lagu-lagu itu akan sering di perdengarkan di warung-warung, di televisi dan media lain, dimana penikmatnya bukan hanya bapak – bapak atau laki – laki yang sudah berumur, tetapi mereka yang masih berada di bawah umur juga dapat mendengarkan baik dengan sengaja ataupun tidak disengaja. Untuk mendapatkannya juga bukan hal sulit di saat pembajakan dapat di lakukan dengan begitu mudahnya. Kekuatan lirik lagu dalam menggugah birahi memang bisa menaikkan popularitas lagu menjadi lebih laris di pasaran. Karena kita ketahui bahwa sesuatu yang dianggap yang memuaskan nafsu birahi atau yang bersifat pornografi itu lebih di sukai oleh para khlayak.

Menurut aktivis peduli anak Seto Mulyadi, hal itu menimbulkan dampak yang negatif bagi anak-anak, apalagi apresiasinya terhadap sebuah

lagu. Mereka tentu saja tidak mengerti makna lirik lagu tersebut. Jika mereka menyanyikannya dan ditanya apa maknanya, mereka tidak bisa menjawabnya.⁹

Alasan peneliti dalam mengangkat judul penelitian ini yakni terdapat banyak penelitian dan analisa tentang wanita di media, baik itu buku, artikel ataupun penelitian yang lain, namun dari sekian banyak penelitian tersebut masih tentang wanita dalam media seperti iklan, televisi, media massa dan tanyangan – tayangan lainnya, namun sejauh ini belum ada yang meneliti wanita dalam bingkai lirik lagu dangdut. Sehingga peneliti berfikir bahwa lirik – lirik lagu dangdut juga merupakan salah satu media yang dipublikasikan kepada masyarakat dan lirik – lirik lagu dangdut saat ini juga banyak yang hanya berkepentingan kapitalis yakni hanya karena keuntungan dan memanfaatkan wanita di dalamnya tanpa memikirkan pesan yang terkandung di dalam lirik tersebut, sebagian dari lirik tersebut yaitu wanita lubang buaya dan mobil bergoyang. Alasan memilih kedua lagu tersebut dalam penelitian ini yakni selain kedua lagu tersebut marak diberitakan di media online atau internet karena mengandung makna cabul dan porno, lirik lagu ini juga sangat vulgar dalam mengungkapkan istilah – istilah negatif yang apabila di dengarkan atau di baca liriknya oleh para remaja ataupun pada anak – anak di bawah umur sekalipun. Karena pada umumnya lagu – lagu dangdut biasa diputarkan atau diperdengarkan di warung – warung atau tempat umum yang tidak

⁹Nur Afika Rahmawati “pemaknaan lirik lagu mobil bergoyang (Studi Semiologi Tentang Pemaknaan Lirik Lagu “Mobil Bergoyang” yang Dipopulerkan oleh Lia MJ feat Asep Rumpi), (skripsi, Univ. Pembangunan Nas.”Veteran”. Surabaya). 2012.

hanya didatangi oleh para dewasa namun juga para remaja dan anak di bawah umur yang biasa di tayangkan oleh televisi – televisi lokal di daerah tersebut.

Informasi juga didapatkan dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam situs di internet, Mengenai pelarangan seluruh lembaga penyiaran baik radio maupun televisi menyiarkan sepuluh lagu dangdut yang liriknya mengandung unsur porno dan tidak mendidik. Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) NTB Badrun AM di Mataram, Kamis mengatakan pihaknya mengeluarkan larangan penyiaran sepuluh lagu dangdut bermasalah itu, karena liriknya bernuansa porno dan tidak mendidik, mengatakan sepuluh judul lagu bermasalah dan dilarang penyiarannya adalah Jupe Paling Suka 69, Mobil Bergoyang, Apa Aja Boleh, Hamil Dulu, Maaf Kamu Hamil Dulu, Satu Jam Saja, Mucikari Cinta, Melanggar Hukum Wanita Lubang Buaya dan Ada Yang Panjang.

Bidang Pengawasan Isi Siaran KPID NTB Sebelumnya menerima pengaduan dari masyarakat dan sejumlah tokoh agama di daerah ini yang merasa resah terkait penyiaran lagu dangdut di sejumlah radio lokal dan televisi Jakarta yang liriknya dinilai tidak pantas dan tidak mendidik.

Demikian juga lagu berjudul "Mobil bergoyang" yang dinyanyikan Lia MJ feat Asep Rumpi, jauh lebih vulgar menggambarkan perilaku seks bebas dan bagaimana hubungan intim antar lawan jenis itu dilakukan. Sementara itu, lagu "Wanita Lubang Buaya" yang dinyanyikan Minawati

Dewi ataupun lagu yang dilantunkan Rya Sakila berjudul Ada yang Panjang, secara eksplisit menggambarkan mahkota perempuan (alat vital wanita) yang diistilahkan dengan bahasa vulgar "Lubang Buaya".Meski Rya Sakila sendiri buru-buru menyebut lagunya sebagai banyolan belaka.¹⁰

Materi lagu tersebut juga sesungguhnya bertentangan dengan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3/SPS) tahun 2012 yakni pada Bab V tentang penghormatan terhadap norma kesopanan dan kesusilaan, Bab XII Bagian pertama Pasal 18 tentang Pelarangan dan Pembatasan Seksualitas, dan pada Bagian ketiga pasal 20 tentang Muatan seks dalam Lagu dan Klip Video.¹¹

Lirik lagu dangdut tersebut peneliti perlu mengkaji, meneliti dan menganalisa seperti apa dan bagaimana para media mengkonstruksi masyarakat dengan menyuguhkan lagu dangdut dengan lirik – lirik yang menggambarkan sosok seorang wanita pada Lirik lagu tersebut sehingga menjadikan wanita tereksplorasi sebagai bahan jual untuk kepetingan – kepentingannya. Untuk itu peneliti mengharapkan dari penelitian ini masyarakat juga akan sadar terhadap pesan – pesan media yang mereka peroleh dan mereka dapatkan. Dalam hal terkecil seperti lirik – lirik lagu dangdut harus juga masyarakat cermati.

¹⁰Antara News.com <http://mataram.antaranews.com/print/21058/kpid-larang-penyiaran-10-lagu-bermuatan-porno> .(28 januari 2015 05.42).

¹¹Komisi penyiaran Indonesia lembaga Negara independen PEDOMAN PERILAKU PENYIARAN (P3) DAN STANDAR PROGRAM SIARAN (SPS).

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang diatas, penelitian ini akan difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna yang terkandung dalam lirik lagu dangdut Mobil bergoyang dalam Analisis Framing Murray Edelman?
2. Bagaimana makna yang terkandung dalam lirik lagu dangdut Wanita lubang buaya dalam Analisis Framing Murray Edelman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah – masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Dan tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu dangdut Mobil bergoyang & Wanita lubang buaya menurut Analisis framing Murray Edelman.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis ataupun praktis untuk semua pihak diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap dengan penelitian ini bisa memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam mencermati media saat ini agar kita semua tidak hanya menjadi pendengar dan pembaca media yang pasif namun bisa menjadi pendengar dan pembaca yang aktif.

¹²Tim penyusun, *Pedoman penulisan karya tulis ilmiah*. (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang analisis teks media
 - b. Bagi kampus IAIN Jember sebagai kontribusi dan sumbangsih dalam menambah atau mewarnai dunia diskursus mahasiswa di IAIN Jember khususnya dibidang perspektif ilmu komunikasi.
 - c. Bagi masyarakat penelitian ini bisa memberikan pandangan bagaimana membaca media dan tidak menjadi pendengar dan pembaca yang pasif tetapi juga yang aktif.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah – istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³

Adapun desfinisi istilah dari judul “Eksplorasi wanita terhadap media hiburan (analisis framing dalam lirik lagu dangdut Mobil bergoyang dan Wanita lubang buaya)” adalah:

1. Eksploitasi wanita

Eksploitasi dalam bahasa inggris adalah *Exploitation* yang berarti politik yang secara sewenang – wenang atau terlalu berlebihan terhadap sesuatu subyek eksploitasi hanya untuk kepentingan ekonomi semata – mata tanpa mempertimbangkan rasa kepatuhan, keadilan serta kompensasi

¹³Ibid.,45.

kesejahteraan.¹⁴ Sedangkan wanita menurut kamus lengkap bahasa Indonesia adalah perempuan dewasa.¹⁵ Wanita identik dengan seorang manusia yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak.

Dalam hal ini eksploitasi wanita merupakan salah satu cara media dalam mengkonstruksi pesan yang mereka sampaikan dengan cara menyuguhkan sosok tubuh atau semacamnya seorang wanita didalamnya. Dengan alih untuk mendapatkan keuntungan atau karena kepentingan ekonomi. Seperti yang dipaparkan oleh Dr.H.M.Burhan Bungin (2005) ketika karya – karya seni kreatif menjadi konsumsi masyarakat dalam berbagai media, posisi sosok wanita menjadi sangat potensial untuk dikomersialkan dan dieksploitasi, karena posisi wanita yang menjadi sumber inspirasi dan juga tambang uang yang tak ada habis – habisnya.¹⁶

2. Media Hiburan

Media adalah alat; sarana komunikasi (seperti Koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan sebagainya)¹⁷ sedangkan hiburan adalah segala sesuatu baik yang berbentuk kata – kata, tempat, dan semua yang

¹⁴Wikipedia Bahasa Indonesia.<http://id.wikipedia.org/wiki/Eksploitasi>. (13 januari 2015. Jam 07.30).

¹⁵Trisno yuwono dan pius Abdullah, *Kamus lengkap bahasa indonesia praktis* (Surabaya: Arkola,1994), 464.

¹⁶Burhan Bungin, *Pornomedia:Sosiologi Media, Konstruksi Sosial, Teknologi Telematika & Perayaan Seks di Media Massa* (Jakarta: Kencana,2005), 100.

¹⁷Trisno, *Kamus lengkap bahasa indonesia praktis*, 277.

dapat menjadi penghibur atau pelipur hati yang susah. Media hiburan bisa berupa tulisan, musik, opera, dan lainnya.¹⁸

Menurut Ricard Dyers dalam bukunya Burhan Bungin *Pornomedia: Sosiologi Media, Konstruksi Sosial, Teknologi Telematika & Perayaan Seks di Media Massa*, (2005:94) Hiburan merupakan respons emosi jiwa dan perkembangan implikasi emosi diri, merupakan suatu tanda keinginan manusia yang meronta – ronta ingin ditanggapi dengan memenuhinya. Media hiburan termasuk dalam media komunikasi massa yakni salah satu media yang ditayangkan dan dipublikasikan kepada khalayak untuk ditonton, dibaca dan didengarkan. Dalam hal ini media hiburan yang di bahas dalam penelitian ini adalah media hiburan yang termasuk dalam media elektronik, di lihat dan di baca melalui liriknya di media online yakni internet.

3. Analisis Framing

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media.¹⁹ Jadi dalam penelitian framing, yang menjadi titik persoalan adalah bagaimana realitas/peristiwa dikonstruksi oleh media. Dalam metode ini akan menganalisa teks lyric lagu dangdut berdasarkan model Murray Edelman, Edelman mesejajarkan framing sebagai kategorisasi; pemakaian perspektif tertentu dengan pemakaian kata – kata yang tertentu pula yang menandakan fakta dan

¹⁸Wikipedia Bahasa Indonesia. <http://id.wikipedia.org/wiki/Hiburan>. (13 januari 2015. Pukul 07.35).

¹⁹Eriyanto, *Analisis Framinginstruksi, Ideologi, dan politik media*(Yogyakarta: LKis, 2012), 76.

realita yang dipahami. Kategori merupakan abstraksi dan fungsi dari pikiran sehingga manusia dapat memahami realitas yang dapat mempengaruhi pikiran dan kesadaran publik, sama seperti propaganda.

Sehingga realitas yang dipahami khalayak adalah realitas yang terseleksi, khalayak di dekete untuk memahami realitas dengan cara tertentu atau dengan bingkai tertentu, bukan cara atau bingkai lain.²⁰

4. Lirik lagu dangdut wanita lubang buaya & Mobil bergoyang

a. Mobil bergoyang yang dipopulerkan oleh Lia MJ.

*setiap malam di pinggir pantai mobil bergoyang
tidak di pantai, tidak di hotel, orang bergoyang
setiap malam di bawah lampu yang remang-remang
ada patroli tapi tak peduli yang penting hepi
ada yang genit ada yang centil ada yang nakal
dan ada pula kaum wanita penjaja cinta
cari yang enak tak perlu mahal di hotel-hotel
biar di pantai di setiap mobil nikmat bercinta
yang penting senang bergoyang bergoyang
di setiap mobil digoyang digoyang
dipeluk cium merangsang merangsang
biarkan orang ah tegang ah tegang
asalkan senang bukan kepalang
duh aduh sayang terasa melayang*

²⁰Ibid., 186.

- b. Wanita lubang buaya yang dipolerkan oleh Minawati Dewi

Wanita kamu harus tau

mengapa lelaki buaya

mau tau jawabannya

wanita punya lubang buaya

Wanita kamu harus bisa

ingatkan pesan orang tua

jangan sampai dekat buaya

nanti kamu jadi korbannya

Memang wanita dia punya lubang buaya

wajar saja lelaki mau menggodanya

Memang wanita punya satu lubang buaya²¹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan di gambarkan pada penelitian ini secara menyeluruh yakni terdiri dari beberapa bab, dalam bab – bab ini akan dijelaskan secara rinci dan pembahasannya lebih lengkap dan terarah sehingga mudah dalam memahami isinya. Maka disusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I: Merupakan dasar penelitian yakni berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

²¹<http://KapanLagi.com> diakses pada tanggal 27 Januari 2015.

Bab II : Pada bagian ini akan dipaparkan kajian kepustakaan terkait dengan penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian atau skripsi, yang dimaksud agar mendapatkan dan memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab III: pada bagian ini akan dijelaskan tentang Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, mulai dari pendekatan dan jenis penelitian sampai pada tahapan – tahapan dalam penelitian.

Bab IV: Pada bagian ini dijelaskan penyajian data dan hasil analisis penelitian dan pembahasan “Eksplorasi Wanita dalam Media Hiburan (Analisis Framing terhadap Lirik Lagu Dangdut Wanita Lubang Buaya dan Mobil Bergoyang)”.

Bab V: Bab ini merupakan bagian terakhir dari sistematika penyusunan penelitian berisi penutup atau kesimpulan dan saran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

1. Budi setiono, “Pelacuran dalam konstruksi media massa (suatu kajian analisis framing pemberitaan ayam abu – abu di radar jember)”. (Skripsi, STAIN, Jember 2013).²²

Dengan rumusan masalah a). Peristiwa pelacuran dilihat sebagai apa oleh media massa Radar Jember?. b). Apa yang dianggap sebagai penyebab pelacuran oleh media massa Radar Jember?. c). Nilai moral apa yang digunakan media massa Radar Jember dalam melegimitasi atau menjelaskan peristiwa pelacuran?. d). Penyelesaian seperti apa yang dijelaskan Radar Jember dalam pemberitaan ayam abu – abu?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis teks dengan model analisis framing. Bagaimana media massa dalam membingkai pesan yang disampaikan lewat sebuah berita. Menjadi sangat penting dalam kanchah pertarungan media cetak.

Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama dalam mengkaji teks media dengan menggunakan teknik analisis teks. dengan pendekatan analisis framing. Jika peneliti terdahulu menggunakan metode analisis framing dari Robert Entman, maka untuk penelitian ini menggunakan metode analisis framing dari Murray Edelman. Perbedaannya

²²Budi setiono, “Pelacuran dalam konstruksi media massa (suatu kajian analisis framing pemberitaan ayam abu – abu di radar jember)”.(Skripsi, STAIN, Jember), 2013.

selanjutnya peneliti terdahulu mengkaji dan menganalisa pemberitaan pelacuran “ayam abu – abu” pada media massa Radar Jember, dan dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang pengeksploitasian sosok wanita dalam kancah media hiburan teks lirik lagu dangdut. Dalam penelitian terdahulu pada analisis framing Robert Entman berpendapat bahwa framing dalam berita di lakukan dengan empat cara yakni pada identifikasi masalah (*problem identification*), identifikasi penyebab masalah (*causal interpretation*), evaluasi moral (*moral evaluation*) dan sarana penanggulangan masalah (*treatment recommendation*).²³

2. Imam Ashari, “Analisis Framing Berita Kompas.com dan Republika Online tentang kekerasan agama antara Sunni dan Syiah di Sampang Madura” (Skripsi, STAIN, Jember). 2014.²⁴

Dengan fokus penelitian a). bagaimana konstruksi pemberitaan kompas.com b). republika online tentang peristiwa kekerasan berlatar agama antara sunni dan syi’ah di sampang madura. Kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah Dalam meneliti teks media penelitian yang dilakukan oleh saudara Imam Ashari juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis teks dengan model analisis framing.

Perbedaan nya adalah dalam penelitian terdahulu menggunakan model analisis framing model Robert N. Entman. Dan peneliti terdahulu

²³Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 172.

²⁴Imam Ashari, “Analisis Framing Berita Kompas.com dan Republika Online tentang kekerasan agama antara Sunni dan Syiah di Sampang Madura” (Skripsi, STAIN, Jember). 2014.

mengkaji tentang konstruksi media online terhadap kekerasan agama pemberitaan konflik agama Sunni-Syiah di Sampang Madura yang ada pada media online yakni Kompas.com dan Republika.online, dan dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang pengeksploitasian sosok wanita dalam kancah media hiburan, dalam teks lyric lagu dangdut.

3. Siti Zakiyatul Hasanah, “Citra Wanita Dalam iklan Di Televisi Perspektif Gender”. (Skripsi, STAIN, Jember). 2008.²⁵

Dengan fokus penelitian a). bagaimana citra wanita dalam iklan di tv ditinjau dari perspektif gender b). bagaimana sosok wanita digambarkan dalam iklan di televisi c). bagaimana citra yang di konstruksi iklan tv dilihat dari sudut pandang gender.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. hal ini untuk mengkaji citra wanita dalam iklan di televise perspektif gender, bermakna *Image* atau gambaran baik secara visual ataupun mental yang menimpa sosok perempuan dewasa yang ditayangkan dalam iklan televise dilihat berdasarkan tinjauan dari perspektif gender.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah letak pada pengkajian wanita di media, yang selalu di gadang – gadang untuk tampil cantik dan menawan sehingga menarik perhatian khalayak.

Sedangkan perbedaannya adalah dalam teknik teori, pada peneliti

²⁵Siti Zakiyatul Hasanah, “Citra Wanita Dalam iklan Di Televisi Perspektif Gender”. (Skripsi, STAIN, Jember). 2008.

terdahulu menggunakan tekni analisis teks berupa teori analisis semiotik dan pada peneliti saat ini menggunakan analisis Framing.

B. Kajian Teori

1. Wanita dalam media

Peran wanita dalam media sekarang ini telah merambah berbagai posisi yang selama ini biasa ditempati laki-laki. Produser, sutradara, dan beberapa posisi penting lainnya yang dulu sering menjadi tempat wajib bagi laki-laki kini bukan lagi milik mutlak dari laki-laki. Dalam dunia periklanan di media wanita masih sebagai objek eksploitasi. wanita masih hanya sebatas pemuas. Bahkan sutradara-sutradara iklan wanita pun ternyata masih memelihara *stereotype* tersebut untuk memuaskan konsumen. Jika kita menilik berbagai iklan yang beredar baik di media televisi maupun media cetak, masih menonjolkan keindahan dari tubuh wanita. Sebagaimana disampaikan oleh Rosinta Situmorang, dalam wacana iklan media massa perempuan sering diposisikan bukan sebagai subyektetapi sebaliknya sebagai obyek tanda. Obyek yang dimasukkan ke dalam sistem tanda di dalam sistem komunikasi ekonomi Menurut Kasiyan “Media menjadikan tubuh dan fragmen tubuhperempuan sebagai penanda yang dikaitkan dengan makna atau pertandatertentu, yang termanifestasikan secara dangkal, sesuai dengan tujuan politik ekonomi libidinal”.²⁶

²⁶Ramadhani Fitriza, ““REPRESENTASI EKSPLOITASI PEREMPUAN DALAM IKLAN TOP ONE” (Studi Semiotik Representasi Eksploitasi Perempuan dalam Iklan Top1 Action Matic versi “Ringgo-Raffi” di Media Televisi).(Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Surabaya). 2011.

Namun Antropolog Kartini Syahrir mengatakan bahwa wanita menjadi perbincangan, karena ia di samping menjadi subyek juga menjadi obyek, di dalam kediriannya, perempuan mengaktualisasikan pikiran-pikiran, kehendak-kehendak, dan tujuan hidupnya. Tetapi di lain pihak, karena wujud fisik yang dimilikinya, dia menjadi “sasaran tembak” dari anggota masyarakat di mana ia berada, dalam hal ini para media. Dan posisi kedua inilah yang yang sering dialami perempuan. Dalam perannya sebagai obyek ini, perempuan dilihat sebagai makhluk yang memiliki keterbatasan gerak dan dia berfungsi tak lebih dari sekedar pemenuh kebutuhan ekonomi, sosial, dan rohani dari anggota masyarakat. Pemikir Perancis, Beauvoir, mengatakan dalam masyarakat, perempuan senantiasa digambarkan berada dalam kehidupan yang serba kepasifan, sehingga *sub-ordinasi* perempuan terhadap pria pun dianggap sebagai sesuatu yang alamiah. Di dunia jurnalistik, kondisi ini sedikit banyak terpantul, karena Perempuan lebih banyak terlibat dalam fungsinya sebagai *cover* dan model majalah atau sumber untuk diberitakan atau “digosipkan” daripada sebagai penuang gagasan.²⁷

Karena pada kenyataannya, institusi media massa adalah komunitas sosial yang kadang penuh dengan persaingan dan permusuhan, sebagaimana institusi sosial lainnya yang berhubungan dengan media penyiaran dan lainnya, media massa bukanlah unit – unit sosial yang lepas dari nilai masyarakatnya secara umum. Namun ketika mereka harus

²⁷Nur zaman, “Perempuan dalam media”<http://njgroupgender.blogspot.com/2013/12/24> April 2015, 08:29).

memilih antara nilai dan persaingan, kadang mereka lebih memilih terlepas dari kontrol - kontrol moral. Dan kenyataannya sampai saat ini jika media massa harus menggeliat, maka wanita akan menjadi salah satu objek bagus yang akan di eksploitasi. Dan Sampai saat ini, karya – karya seni kreatif seperti Iklan atau lagu – lagu yang menjadi konsumsi masyarakat dalam berbagai media massa, posisi wanita menjadi sangat potensial untuk dikomersialkan dan dieksploitasi, karena posisi nya menjadi sumber inspirasi dan tambang uang yang tiada habis – habisnya.²⁸

2. Pornografi dan Media hiburan

Pornografi dapat didefinisikan sebagai representasi eksplisit (gambar, tulisan, lukisan, dan foto) dari aktivitas seksual atau hal yang tidak senonoh, mesum atau cabul yang dimaksudkan untuk dikomunikasikan ke publik (R. Ogien : 2003).²⁹

Menurut Prof Dr Burhan Bungin, Pornografi adalah gambar – gambar perilaku pencabulan yang lebih banyak menonjolkan tubuh dan alat kelamin manusia, sifatnya yang seronok, jorok, vulgar membuat orang – orang yang melihatnya atau yang mendengarnya terangsang secara seksual. Pornografi dapat diperoleh dalam bentuk foto, tulisan, gambar, poster, film dan lain – lain yang berada di media massa, termasuk pula dalam bentuk alat visual lainnya yang memuat gambar atau kegiatan pencabulan (porno). Dan batasan pornografi hamper tidak ada ikhtilaf di

²⁸Burhan Bungin, *Pornomedia:Sosiologi Media, Konstruksi Sosial, Teknologi Telematika & Perayaan Seks di Media Massa* (Jakarta: Kencana,2005), 100 – 108.

²⁹Haryatmoko, *Etika komunikasimanipulasi media, kekerasan, dan pornografi* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 93.

kalangan masyarakat rasional bahwa perilaku yang menyimpang dari norma – norma susila dan norma agama tersebut adalah bentuk pelanggaran. Nuruddin menyebutkan lagi suatu pemberitaan, foto, cover, dan bentuk lain bisa dikategorikan pornografi memiliki batasan sebagai berikut; *Pertama* penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan yang membangkitkan birahi. *Kedua* Bahan yang dibuat dengan sengaja dan semata – mata untuk membangkitkan nafsu birahi.³⁰

Andrea Drowkin berpandangan pornografi adalah sebuah industri yang menjual perempuan, pornografi adalah bentuk kekerasan terhadap perempuan, pornografi menggunakan rasisme dan anti semitisme untuk menyebarkan pelecehan seksual. Dari batasan-batasan tersebut di atas tampak bahwa pengertian pornografi telah mengalami pengembangan. Dari yang semula hanya mencakup karya tulis atau gambar, seiring dengan perkembangan teknologi media massa, ruang lingkup pornografi mengalami perluasan yang mencakup jenis media lain seperti televisi, radio, film, billboard, iklan dan sebagainya. Demikian pula yang menjadi objek tidak lagi hanya pelacur - dalam pengertian orang/manusia - atau kejalangan tetapi secara perlahan pornografi mencakup semua materi yang melalui berbagai media dianggap melacurkan nilai atau seolah-olah berfungsi bak seperti pelacur. Dengan demikian maka pornografi sampai pada batasan sebagai “materi” yang disajikan di media tertentu yang dapat ditunjukkan untuk membangkitkan hasrat seksual khalayak atau

³⁰ Wazis, *Media Massa*. 98.

mengeksploitasi seks. Disini unsur media menjadi suatu patokan utama berkait dengan batasan pornografi tersebut. Media yang dimaksud dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) kelompok besar yaitu :

1. Media audio (dengar). Yang termasuk dalam kategori ini diantaranya siaran radio, kaset, CD, telepon, ragam media audio lain yang dapat diakses di internet, misalnya lagu-lagu yang mengandung lirik mesum, lagu-lagu yang mengandung bunyi-bunyian atau suara-suara yang dapat diasosiasikan dengan kegiatan seksual, program radio dimana penyiar atau pendengar berbicara dengan gaya mesum dan sebagainya.
2. Media audio-visual (pandang-dengar) seperti program televisi, film layar lebar, video, laser disc, VCD, DVD, game komputer, atau ragam media audio visual lain yang dapat diakses di internet, semisal :film-film yang mengandung adegan seks atau menampilkan artis yang tampil dengan pakaian minim atau tidak (seolah-olah) tidak berpakaian, adegan pertunjukkan musik dimana penyanyi, musisi atau penari latarhadir dengan tampilan dan gerak yang membangkitkan syahwat penonton.
3. Media visual (pandang) seperti koran, majalah, tabloid, buku (karya sastra, novel populer, buku non-fiksi) komik, iklan billboard, lukisan, foto atau bahkan media permainan, berita, cerita atau artikel yang menggambarkan aktivitas seks secara terperinci atau yang memang dibuat dengan cara yang demikian rupa untuk

merangsang hasrat seksual pembaca.gambar, foto adegan seks atau artis yang tampil dengan gaya yang dapat membangkitkan daya tarik seksual, fiksi atau komik yang mengisahkan atau menggambarkan adegan seks dengan cara yang sedemikian rupa sehingga membangkitkan hasrat seksual.³¹

Menurut Asep Syamsul Ramli dalam bukunya *Kun Wazis Media Massa dan Konstruksi Realitas* Para pemilik industri media beralasan penonjolan tubuh kaum wanita di media tidak ada kaitannya dengan pornografi, alasan yang sering digunakan adalah perspektif seni dan kemenarikan dari sisi media massa itu sendiri.³² Sederet industri media pada dasarnya hanya ingin mendapatkan keuntungan dengan menampilkan yang menarik untuk khalayaknya, untuk itu mereka menggunakan seni hiburan tersebut sebagai sarannya. Konteks yang semacam ini lebih cenderung akan membawa manusia dalam dunia yang serba tipuan, maksudnya kadang (kefanaan) menjadi suatu tujuan yang lebih konkret dari apa yang diperjuangkan oleh manusia itu sendiri. Kemudian di saat dunia tipuan ini dapat dimanipulasi oleh industri, maka tipuan itu menjadi abadi dalam dunia fana. Konteks dunia tipuan tersebut dipacu dengan kemajuan teknologi telekomunikasi, televisi dan komputer, ketiga teknologi ini mampu membentuk dunia sekecil telur burung merpati. Batas

³¹Tjandra Wulandari, "Perempuan dan Pornografi Sebuah Seni Ataukah Eksploitasi" <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/legality/article/view/309> (25 April 2015 09.30).

³²Kun Wazis, *Media Massa dan Konstruksi Realitas* (Malang: Aditya media publishing, 2012), 103.

– batas dunia ini tidak lagi terletak pada kepemilikan, tetapi pada penguasaan teknologi ini.³³

Dalam dunia kapitalisme, hiburan itu sendiri menjelma menjadi industri. Pada konteks ini, Theodor Adorno dan Max Horkheimer mengatakan, budaya industri ada dalam media tipuan, yakni masuk dalam dunia kefanaan, mereka percaya bahwa hilangnya kepribadian yang tulus seperti kemampuan menggambarkan keadaan yang nyata, karena budaya telah menjadi industri serta menjadi produk standar ekonomi kaum kapitalis. Dunia hiburan telah menjadi sebuah proses reproduksi kepuasan media dalam dunia tipuan.³⁴ seperti halnya lagu dangdut yang awalnya hanya sebagai hiburan yang didengarkan oleh para ibu – ibu atau bapak – bapak pada zaman dahulu, namun kenyataannya pada saat ini, lagu dangdut di sulap sedemikian rupa bisa digemari oleh kalangan remaja anak – anak dan sebagainya. Mulai dari lirik yang dirancang menceritakan kisah cinta remaja pada umumnya sampai pada menggambarkan tubuh – tubuh wanita – wanita seksi. Ini membuktikan bahwa konteks yang di bawa oleh media dan realitas budaya yang di ciptakan oleh para industri seni hiburan menjelma pada serentetan masyarakat.

3. Konsep Analisis Framing Murray Edelman

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, actor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja

³³Burhan Bungin, *Erotika media massa* (Surakarta : Muhammadiyah University Press), 98.

³⁴ Bungin, *Pornomedia*, 95.

melalui proses konstruksi. Disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dapat dipahami dengan bentuk tertentu.³⁵ Seperti halnya lirik lagu yang produser atau para seniman ciptakan dengan berbagai kata – kata yang dibingkai secantik mungkin demi untuk mengungkapkan realitas tertentu.

Pada dasarnya, Analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media, gagasan mengenai framing, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955, mulanya *Frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori – kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan *Frame* sebagai kepingan - kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas. Akhir – akhir ini, konsep framing telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penSeleksian dan penyorotan aspek – aspek khusus sebuah realita oleh media.³⁶

Lirik – lirik dalam lagu dangdut yang disampaikan oleh media kepada masyarakat didalamnya terdapat simbol atau kata – kata tertentu yang mengilustrasikan makna dan menciptakan realitas tertentu pula. Karena hal ini dalam analisis framing model Murray Edelman sangat

³⁵Eriyanto, *Analisis Framinginstruksi, Ideologi, dan politik media* (Yogyakarta: LKis, 2012), 3.

³⁶Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 162.

cocok jika digunakan sebagai pisau untuk menganalisis fenomena lirik lagu dangdut tersebut, Edelman mensejajarkan framing sebagai kategorisasi, yakni pemakaian perspektif tertentu dengan pemakaian kata – kata yang tertentu pula yang menandakan bagaimana fakta atau realitas dipahami. Penyederhanaan atau kemas dalam kata- kata tersebut dapat menggiring khalayak kepada suatu pemikiran tertentu pula.

Murray Edelman adalah ahli komunikasi yang banyak menulis mengenai bahasa dan simbol politik dalam komunikasi. Gagasan Edelman mengenai framing disarikan dari tulisannya, “Contestable Categories and Public Opinion”. Menurut Edelman, apa yang kita ketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung pada bagaimana kita membingkai dan mengkonstruksi/menafsirkan realitas.³⁷ Kategorisasi dalam pandangan edelman, merupakan abstraksi dan fungsi dari pemikiran. Kategori, membantu manusia memahami realitas yang beragam dan tidak beraturan tersebut menjadi realitas yang mempunyai makna. Tetapi kategorisasi bisa berarti juga suatu penyederhanaan, realitas yang kompleks dan berdimensi banyak dipahami dan ditekankan pada satu sisi atau dimensi sehingga dimensi lain dari satu peristiwa atau fakta lain tidak terliput. Karena itu, kategori merupakan alat bagaimana realitas dipahami dan hadir dalam benak khalayak.

Kategorisasi itu merupakan kekuatan yang besar dalam mempengaruhi pikiran dan kesadaran publik. Dalam mempengaruhi

³⁷ Eriyanto, *Analisis Framing*, 185

kesadaran publik, kategorisasi lebih halus dibandingkan dengan propaganda. Propaganda perang seperti “pembasmian etnis” atau “agresi” berbeda dengan pemakaian kategorisasi seperti “kebijakan luar negeri” atau “tindakan militer”. Pemakaian kata kata tersebut, tampak halus dibandingkan dengan propaganda yang terlihat jelas maksud dari komunikator. Meskipun terlihat halus dan tidak langsung, pemakaian kategori tertentu atau suatu peristiwa bisa jadi mempunyai imbas yang lebih tinggi dibandingkan dengan propaganda. Karena, kategorisasi lebih menyentuh, lebih subtil dan lebih mengena alam bawah sadar. Khalayak tidak sadar bahwa alam pikirannya dan kesadarannya telah di dekte dalam sudut pandang atau perspektif tertentu, pola pikir tertentu sehingga tidak berpikir pada dimensi lain. Dan kategorisasi tersebut bukan hanyapersoalan teknis karena ia kemudian mengarahkan pada hendak kemana peristiwa dijelaskan dan diarahkan.³⁸

Dengan kategori alternatif, makna berubah bahkan seringkali terjadi secara radikal. Perubahan itu bukan ditentukan atau diakibatkan oleh perubahan realitas atau peristiwa, melainkan perubahan dari abstraksi pikiran yang menentukan bagaimana realitas hendak dipahami. Kategorisasi dalam mendefinisikan peristiwa tersebut menentukan bagaimana masalah di definisikan, apa efek yang direncanakan, ruang lingkup masalah dan penyelesaian efektif yang direkomendasikan. Karena itu, frame disini mempunyai akibat jauh. Peristiwa tertentu yang di

³⁸ Eriyanto, *Analisis Framing*, 186 – 188.

kategorisasikan dan dibingkai dengan cara tertentu, bagaimana mempengaruhi bagaimana peristiwa yang akan dipahami.³⁹

Kata dan klasifikasi atau kategori tersebut merupakan kreasi, kreasi dan klasifikasi atau bingkai tersebut berpengaruh pada perubahan dalam benak khalayak perihal konsepsi atau suatu persepsi yang akan muncul nantinya, bagaimana pandangan atas suatu hal di rubah dan di transformasikan. Pembentukan atau konstruksi ini, bagi Edelman, layaknya sebuah seni, seni mensejajarkan kepada kita untuk melihat dunia dalam pandangan baru, dan dengan kreasi baru. Kategori menyediakan suatu jenis lensa estetik melalui mana konsepsi atau pandangan kita tentang realitas atau dunia itu dibentuk.⁴⁰ Sama halnya dengan dua lirik lagu Wanita Lubang buaya dan Mobil bergoyang ini, dua lagu ini di bentuk dan di bingkai oleh kata – kata yang sederhana namun terdapat makna yang terselubung di dalamnya.

Konsep kategorisasi Murray Edelman :

Tabel 2 : 1

Frame	Pesan yang disampaikan kepada khalayak lewat media
Pihak kita / khalayak	Sebagai yang mengkonsumsi pesan media seperti apa pandangan kita terhadap pesan yang telah kita terima

³⁹Ibid., 188 – 189.

⁴⁰ Murray Edelman dalam karyanya “Contestable Categories And Public Opinion”, *Political Communication*, Vol.10 No. 3, 1993.

Pihak mereka / media	Sebagai yang memproduksi pesan media seperti apa yang di berikan dan seperti apa yang di konstruksikan kepada khalayak.
----------------------	---

Salah satu aspek kategorisasi yang penting juga dalam pemberitaan media massa adalah rubrikasi, yakni bagaimana suatu peristiwa (dan berita) di kategorisasikan dalam rubrik tertentu, Rubrikasi menentukan bagaimana peristiwa dan fenomena harus dijelaskan dan Rubrikasi harus dipahami sebagai bagian dari bagaimana fakta diklasifikasikan dalam kategori tertentu. misalkan pada peristiwa anak jalanan, bagaimana peristiwa dan fenomena ini di klasifikasikan, apakah peristiwa ini di pahami atau di golongankan dalam masalah sosial, masalah ekonomi, masalah politik ataukah masalah kriminal. Rubrikasi ini juga dapat menentukan bagaimana peristiwa dan fenomena tersebut nantinya di jelaskan, rubrikasi ini bisa jadi miskategori-peristiwa yang seharusnya di kategorisasikan dalam suatu kasus, tetapi karena masuk dalam rubrik tertentu akhirnya di kategorisasikan dalam dimensi tertentu.⁴¹

Konsep framing oleh Murray Edelman lebih memusatkan pada cara membaca dan mengklarifikasi pola berpikir khalayak dalam menerima pesan media. jika kembali pada pengertian sederhana Framing yakni sebuah analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (suatu peristiwa,

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Framing*, 192-193.

actor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media.⁴² maka dengan framing peneliti bermaksud untuk membaca makna dan realitas atas pesan yang disampaikan oleh media. karena framing itu sendiri bisa menjadi paradigma penelitian komunikasi karena framing dapat dipakai untuk meneliti beberapa konsep, diantaranya otonomi khalayak, bagaimana khalayak menafsirkan, mengkode simbol dan pesan yang diterima, bagaimana teks itu dibaca secara dominan serta dengan cara pandang tertentu yang dimiliki oleh khalayak.⁴³ Dan dengan menggunakan model analisis framing Murray Edelman ini peneliti lebih mudah dalam mengungkapkan makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut, dengan perangkat kategorisasi dan rubrikasi didalamnya. Jika dibandingkan dengan model analisis framing Robert Etnman yang dipakai oleh peneliti – peneliti terdahulu.

Robert N. Entman ialah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media, Etnman melihat framing dalam dua dimensi besar, yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek – aspek tertentu dari realita. Isu penonjolan adalah proses pembuat informasi menjadi lebih bermakna lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat oleh khalayak.⁴⁴ seperti dapat jelaskan pada tabel berikut :

⁴² Eriyanto, *Analisis Framing*. 3

⁴³ *Ibid.*, 219

⁴⁴ *Ibid.*, 221

Tabel 2 : 2

Perangkat Framing Robert Etzman⁴⁵

<p>Seleksi Isu</p>	<p>Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (<i>included</i>), tetapi ada juga bagian yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.</p>
<p>Penonjolan aspek tertentu dari suatu isu</p>	<p>Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tertentu ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar</p>

⁴⁵ Ibid.,221 - 222

	dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.
--	---

Menurut Robert Etzman framing dipandang sebagai penempatan informasi – informasi dalam konteks yang khas, sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan/dianggap penting oleh si wartawan.

Model framing oleh Robert Etzman ini memusatkan pada pikiran wartawan dalam memberikan suatu pemberitaan di media, dengan seleksi isu dan penonjolan beberapa aspek yang digunakan dalam pemberitaannya, karena Informasi yang menonjol kemungkinan akan lebih diterima oleh khlayak atau pembaca, dan dari itu semua akan melahirkan realitas yang sesuai diinginkan oleh para media itu sendiri.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Creswell (1998) Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata – kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.⁴⁶

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah dengan penelitian Deskriptif yakni penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bias tunggal (satu variabel) bias juga lebih dari satu variabel. Dalam penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah – langkah tertentu dalam

⁴⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 34.

pelaksanaannya, langkah – langkah ini sebagai berikut : diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data dan menarik kesimpulan penelitian.⁴⁷

Sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti tentang fenomena lirik lagu dangdut yang ada di media. maka disini peneliti menggunakan metode analisis teks dengan menggunakan pendekatan analisis framing dengan model Murray Edelman sebagai salah satu pisau untuk menganalisis dalam penelitian ini.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian didapatkan dari jenis data dan sumber data yakni sumber dimana data itu diperoleh. Dalam hal ini yang menjadi Objek penelitian adalah teks lirik lagu dangdut yang berbau pornografi.

Data yang didapatkan dari situs – situs pemberitaan di internet tentang lirik lagu dangdut tersebut mengandung unsur pornomedia yakni porno teks. Dalam hal ini peneliti menganalisa lirik lagu dangdut di situs Kapan Lagi.com dan pemberitaan pada lirik – lirik lagu dangdut tersebut pada situs Antara news.com.

Alasan mengapa memakai situs Kapan Lagi.com adalah Karena situs ini merupakan salah satu situs yang populer di media sosial (internet) situs ini selain berfokus pada tayangan *Infotainment* juga menampilkan berbagai macam Genre lagu dan berbagai Genre Lirik – Lirik lagu.

⁴⁷ Ibid., 35

Terutama lirik – lirik lagu dangdut. Dan mengapa pada situs Antara News.com karena pada situs ini juga banyak memberitakan tentang kajian - kajian media massa yang bersifat pornografi termasuk pula lirik – lirik lagu dangdut wanita lubang buaya dan mobil bergoyang ini.

C. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Metode yang dipakai oleh peneliti di sini adalah metode observasi tidak berstruktur. Artinya adalah pengumpulan data, atau observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *Guide* atau panduan observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.⁴⁸ Dan observasi ini merupakan teknik utama yang digunakan untuk melakukan analisa dan penafsiran terhadap hal – hal yang diteliti yakni berupa lirik – lirik lagu dangdut.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu dengan cara mencari literatur atau data mengenai hal – hal yang berhubungan dengan lagu dangdut “Mobil bergoyang dan wanita lubang buaya” yakni lirik – lirik lagu dangdut dan topik – topik yang terkait dengan pembahasannya.

⁴⁸ Ibid.,140

3. Kepustakaan

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan berbagai literatur yang terkait dengan penelitian. Mulai dari buku – buku tentang pers dan media. Teori – teori yang berhubungan dengan objek penelitian. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data – data dari penelitian terdahulu, khususnya terkait mengenai wanita dalam media.

D. Analisis data

Menurut Janice McDrury (*Collaborative Group Analysis of Data, 1999*) dalam bukunya Lexi J. Moloeng *Metodologi penelitian kualitatif* tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata – kata kunci dan gagasan yang ada dalam data
2. Mempelajari kata – kata kunci itu, berupaya menemukan tema – tema yang berasal dari data
3. Menuliskan ‘model’ yang ditemukan
4. Koding yang telah dilakukan.⁴⁹

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan berbagai macam teori yang erat hubungannya dengan penelitian ini. Mulai teori – teori yang berhubungan dengan wanita sebagai komoditas media hiburan, dan teori – teori tentang media massa. Selain itu penelitian juga mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah, agar

⁴⁹Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja rosda karya,2009), 248.

pembahasan dan penelitian yang akan dilakukan tidak meluas terlalu jauh dari tema.

Penelitian menggunakan analisis framing. Dan teori ini merupakan teori pokok yang digunakan dalam penelitian ini.

E. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan data (validitas) dan keandalan (reabilitas). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu, diantaranya:

1. Kepercayaan (credibility)
2. Keteralihan (transferability)
3. Ketergantungan (dependability)
4. Criteria kepastian (confirmability).⁵⁰

Dan dalam penelitian ini agar data yang didapatkan dapat di cek keabsahan datanya, peneliti menggunakan Triangulasi data, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵¹

F. Tahapan penelitian

Tahap – tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

⁵⁰Ibid., 324.

⁵¹Ibid.,330.

Dalam penelitian ini prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu:

1. Mengumpulkan data sebagai objek kajian dalam penelitian dalam bentuk teks termasuk dalam data primer dalam penelitian ini yakni lirik lagu dangdut mobil bergoyang dan wanita lubang buaya.
2. Mengumpulkan pula data – data sekunder atau pemberitaan media mengenai lagu – lagu dangdut tersebut, terutama pemberitaan dimedia online / internet.
3. Mempelajari lirik – lirik lagu tersebut, selain menelaah, mendengarka lagunya dan mengamati secara mendalam lirik lagu tersebut.
4. Menerapkan konsep analisis framing model Murray Edelman kedalam teks lirik lagu dangdut mobil bergoyang dan wanita lubang buaya.
5. Menganalisa secara mendalam teks lirik lagu dangdut dengan memakai perangkat analisis Murray Edelman dalam menganalisa pesan media, dengan memakai perangkat *Kategorisasi dan Rubrikasi*.
6. Memetakan beberapa bagian dalam teks lirik lagu kedalam perangkat kategorisasi dan menariknya pada klarifikasi rubrikasi.

7. Setelah melakukan tahapan – tahapn analisis, selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian yang ditulis atas beberapa temuan dari teks yang telah diteliti, dengan menghubungkan dengan beberapa literatur – literatur yang berkaitan untuk memperoleh pemahaman yang sepatutnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Dikutip dari Situs resmi Jawa Barat yakni Jabarprov.go.id, bahwa Lirik lagu dangdut, salah satunya lagu “wanita Lubang Buaya” dan “Mobil bergoyang” ini menurut anggota Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat, Azimah Soebagijo, dalam siaran pers memang terlarang untuk muncul di siaran TV dan Radio atau pun media lainnya yang mengudara di Indonesia. Karena hal tersebut sudah diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Azimah Soebagijo menilai perlu dilakukan kerjasama antara KPI dan organisasi yang menaungi artis dan pencipta lagu agar tercipta lagu atau karya – karya seni yang indah namun tetap sesuai dengan kaidah yang positif dan sesuai dengan peraturan yang ada. Pihak KPI telah menjajaki kerjasama dengan Persatuan Artis Musik Melayu-Dangdut Indonesia (PAMMI) dengan tujuan menciptakan penyiaran yang sehat di media televisi dan media lainnya. serta mencegah program siaran musik melayu-dangdut yang bermuatan seks dan pornografi.

PAMMI sendiri menyadari kehadiran lagu-lagu dangdut dengan lirik mesum di tengah masyarakat sangat mengkhawatirkan. Ketua PAMMI, Rhoma Irama, bahkan menilainya sebagai upaya penghancuran identitas dangdut Indonesia. Namun demikian kesepakatan antara KPI dan

PAMMI tersebut jangan hanya berhenti sebatas MoU saja, langkah tersebut harus ditindaklanjuti dengan kerja-kerja yang lebih konkrit. misalnyadenganpelaksanaan workshop P3SPS dan literasi media dengan artis-artis yang tergabung dalam PAMMI. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan para fungsionaris PAMMI yang terdiri atas artis dan juga pencipta lagu ini, memiliki pemahaman yang utuh tentang apa saja yang diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). “Pada dasarnya setiap penyanyi dan pencipta lagu, berhak membuat karya seni sesuai kreativitas mereka masing-masing, ketika lagu tersebut mengudara di frekuensi publik lewat stasiun televisi dan radio, maka harus tunduk pada aturan siaran.”, ujar Azimah. Selain itu, komisioner KPI Pusat bidang kelembagaan ini juga berharap kerjasama KPI dan PAMMI pada bidang literasi media. Dengan menggandeng PAMMI, proses edukasi masyarakat untuk sadar dan kritis terhadap media akan lebih mudah diterima.⁵²

Dikutip dari pemberitaan KPI di situs pemberitaan Antara News.com. Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Jawa Tengah melarang lembaga penyiaran di wilayah setempat memutar lima lagu yang berbau pornografi dan menyarankan untuk berbuat seks bebas. "Kelima lagu yang dilarang diputar oleh lembaga penyiaran karena menyarankan seks bebas itu adalah Apa Saja Boleh (Della Puspita), Hamil Dulu (Tuty Wibowo), Maaf Kamu Hamil Dulu (Ageng Kiwi), Penge-

⁵²jabarprov.go.id <http://www1.jabarprov.go.id/index.php/news/4180/2012/03/24/Cegah-Lagu-Vulgar-KPI-Gandeng-PAMMI>. (20mei 2015. 1:14).

Dibolongi (Aan Anisa), dan Mobil Bergoyang (Lia MJ dan Asep Rumpi," kata Ketua KPID Jateng Budi Setyo Purnomo di Semarang. Selain kelima lagu tersebut, ada 38 lagu yang dibatasi pemutaran atau hanya boleh diputar melalui radio pada pukul 22.00-03.00 WIB karena berkonotasi cabul sehingga tidak mendidik serta hanya layak didengar oleh orang dewasa. Ia juga menjelaskan bahwa ke-43 lagu yang dilarang dan dibatasi pemutarannya itu merupakan hasil pencermatan pada sejumlah lagu yang banyak di putar di radio-radio di Jateng.

Menurut dia, KPID Jateng telah mengintensifkan sosialisasi kepada lembaga penyiaran untuk tidak memutar lagu-lagu tersebut dengan tujuan agar tidak merusak generasi muda."Lagu-lagu yang berbau pornografi tersebut dikhawatirkan dapat merusak pola pikir anak dan merendahkan martabat wanita," ujarnya. Budi mengimbau seluruh lembaga penyiaran di Jateng untuk mematuhi larangan tersebut karena jika sampai melanggar, maka KPID Jateng tidak segan memberikan sanksi tegas berupa penghentian program siaran."Selain itu, kami juga meminta lembaga penyiaran memiliki sensor internal sebagai upaya mencegah tetap diputarnya lagu-lagu berbau pornografi itu," katanya. (Editor :Ruslan Burhani).⁵³

Ketua KPID NTB Badrun AM mengaku sepanjang tahun 2010 pihaknya menerima sedikitnya 700 pengaduan dari masyarakat terkait isi siaran radio dan tayangan televisi yang dinilai tidak mendidik terutama

⁵³Antara News.com http://www.antaranews.com/berita/456021/kpi-jateng-larang-lima-lagu-berbau-pornografi?utm_source=related_news&utm_medium=related&utm_campaign=news. (22 mei 2015, 09:40)

tayangan kekerasan, seks, pornoaksi dan iklan layanan pesan singkat. Pengaduan masyarakat itu juga tersangkut penyiaran lagu dangdut berlibir porno, tidak mendidik dan terkesan melecehkan serta merendahkan martabat pihak tertentu terutama kalangan wanita. KPID lembaga independen yang mewakili kepentingan masyarakat pun kemudian mengambil tindakan tegas atas keperihatinan masyarakat itu kemudian memaksa KPID NTB mengambil tindakan tegas dengan memberikan peringatan tertulis dan meminta klarifikasi dari penanggung jawab sejumlah stasiun radio dan televisi swasta yang menayangkan lagu-lagu yang berlibir porno tersebut.

Sepanjang tahun 2010 KPID NTB melarang seluruh lembaga penyiaran baik radio maupun televisi menyiarkan 10 lagu dangdut yang liriknya mengandung unsur porno dan tidak mendidik. Sepuluh judul lagu bermasalah dan dilarang penyiarannya adalah Jupe Paling Suka 69, Mobil Bergoyang, Apa Aja Boleh, Hamil Dulu, Maaf Kamu Hamil Dulu, Satu Jam Saja, Mucikari Cinta, Melanggar Hukum Wanita Lubang Buaya dan Ada Yang Panjang."Kami mengeluarkan larangan penyiaran sepuluh lagu-lagu dangdut bermasalah itu, karena liriknya bernuansa porno dan tidak mendidik," kata Badrun.

Larangan menyiarkan lagu dangdut bermasalah itu dikeluarkan setelah dilakukan pengkajian mendalam untuk menghimpun berbagai masukan dan saran melibatkan sejumlah tokoh, diantaranya Musbiawan dari kalangan budayawan, Bochri Rohman (tokoh pers dan praktisi media),

Dr Kadri (Akademisi), Adhar Hakim (Praktisi Media) dan Eddy Karna Sinoel (wartawan senior). "Selama dua pekan, 25 Januari hingga 14 Februari 2012 tim pemantau melakukan kajian mendalam terhadap sekitar 300 judul lagu dangdut dari berbagai versi dan *genre*, mulai dangdut klasik, pop, koplo, reggae dan *house* dangdut yang paling diminati pendengar dan pemirsa yang berpotensi menjadi jadi lagu pilihan pendengar," ujarnya. Ia mengatakan, masukan dan saran serta kritik dari berbagai kalangan baik yang pro maupun kontra itu menjadi catatan KPID NTB dalam membuat keputusan.

Menurut hasil analisa, lagu berjudul "Jupe Paling Suka 69" yang dinyanyikan artis kontroversial Julia Perez, dengan nada dan suaranya yang erotis, mendesah, penuh nafsu dan tekanan bait-bait lirik yang menggambarkan hubungan intim dan gaya bercinta sang penyanyi. Lagu ini merupakan soundtrack film Jupe "Pocong Minta Kawin". Demikian juga lagu berjudul "Mobil bergoyang" yang dinyanyikan Lia MJ feat Asep Rumpi, jauh lebih vulgar mengilustrasikan perilaku seks bebas dan bagaimana hubungan intim antar lawan jenis itu dilakukan. Sedangkan lagu "Satu Jam Saja" yang dinyanyikan Zaskia memiliki kesamaan maksud yakni perilaku pacaran, selingkuh, tidak setia pada pasangan dan seks pra nikah yang bisa jadi merupakan trend remaja saat ini. Sementara itu, lagu "Wanita Lubang Buaya" yang dinyanyikan Minawati Dewi ataupun lagu yang dilantunkan Rya Sakila berjudul Ada yang Panjang, secara eksplisit menggambarkan mahkota perempuan (alat vital wanita) yang diistilahkan dengan bahasa

vulgar "Lubang Buaya".Demikian juga pada lagu "Melanggar Hukum" yang dinyanyikan Mozza Kirana, bercerita tentang kenekatan seorang wanita yang mencintai suami orang dan siap dimadu. "Setelah mencermati satu demi satu lirik lagu tersebut, maka tim pengkaji menemukan adanya pelanggaran terhadap Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran yakni Pasal 36 ayat 5 dan ayat 6," kata Badrun.

Pasal tersebut menegaskan agar isi siaran dilarang menonjolkan hal-hal yang bermuatan cabul, dilarang memperolok, merendahkan, melecehkan dan atau mengabaikan nilai-nilai agama dan martabat manusia Indonesia. Dalam Alquran Surat An – Nisa ayat 148 juga di sebutkan :

﴿ لَا تَحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا ۝١٤٨﴾



Artinya :Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (148).⁵⁴

Materi lagu tersebut juga sesungguhnya bertentangan dengan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3/SPS) tahun 2009 yakni Pasal 9 (penghormatan terhadap norma kesopanan dan kesusilaan), Pasal 17 (pelarangan adegan seksual), Pasal 18 (seks di luar nikah) dan Pasal 19 (Muatan seks dalam lagu dan videoklip). Lagu-lagu tersebut sebagian besar menggambarkan adegan hubungan intim (seks)

⁵⁴ Al-Quran, 4:148.

secara vulgar, pembenaran terhadap perilaku seks di luar nikah dan prahara rumah tangga yang berpotensi ditiru oleh orang lain terutama anak-anak dan remaja.(Editor: Ella Syafputri).⁵⁵

B. Penyajian data dan analisis

1. Lirik lagu Mobil bergoyang

*setiap malam di pinggir pantai mobil bergoyang
tidak di pantai, tidak di hotel, orang bergoyang
setiap malam di bawah lampu yang remang-remang
ada patroli tapi tak peduli yang penting hepi
ada yang genit ada yang centil ada yang nakal
dan ada pula kaum wanita penjajah cinta
cari yang enak tak perlu mahal di hotel-hotel
biar di pantai di setiap mobil nikmat bercinta
yang penting senang bergoyang bergoyang
di setiap mobil digoyang digoyang
dipeluk cium merangsang merangsang
biarkan orang ah tegang ah tegang
asalkan senang bukan kepalang*

⁵⁵Antara News.com <http://www.antaranews.com/berita/355907/lagu-dangdut-berlirik-porno-itu-menuai-protos>. (22/05/2015 09:45)

Tabel 4 : 1

Kategorisasi		Rubrikasi
Kategorisasi menurut murray Edelman : Pemakaian perspektif tertentu dengan pemakaian kata-kata tertentu. Kategorisasi merupakan Penyederhanaan realitas yang abstrak dan kompleks disederhanakan sehingga mudah dipahami.		Rubrikasi menurut murray Edelman: Bagaimana suatu peristiwa dikategorisasikan dan dikelompokkan ke dalam rubrik tertentu. Peristiwa tertentu dikelompokkan ke dalam Rubrik besar seperti sosial, agama, ekonomi, politik, Nasional dll.
Lirik lagu : mobil bergoyang		
Konsep	Kategorisasi	Rubrikasi
Frame	setiap malam di pinggir pantai <u>mobil bergoyang</u>	Rubrikasi dalam pesan media lirik lagu ini di golongan pada masalah social yakni pada pelanggaran norma – norma social masyarakat yakni jika kita lihat dalam bait pertama di lirik lagu dangdut “mobil bergoyang” ini jika di amati dengan secara mendalam akan tercipta ilusi sebuah kegiatan di dalam nya yakni yang merujuk kepada sebuah hubungan seks bebas yang di
Pihak kita / khalayak	Mobil bergoyang	
Pihak mereka / media	Tempat yang diperumpamakan untuk hubungan seks bebas di sembarang tempat	
Frame	<u>tidak di pantai, tidak di hotel</u> , orang bergoyang	

Pihak kita / khalayak	Tidak di pantai, tidak di hotel	lakukan oleh para remaja ataupun pada pasangan laki – laki dan wanita yang tidak memiliki status yang sah di muka agama ataupun hukum negara. Hal ini sudah menunjukkan kesenjangan social yang terjadi karena adanya fenomena seks bebas dalam teks lirik lagu “mobil bergoyang” yang di nyanyikan oleh Asep rumpi dan Lia MJ ini, hal tersebut juga di dukung oleh kalimat – kalimat yang jelas – jelas kalimat tersebut menggambarkan perilaku hubungan seksual seperi pada <i>“setiap malam di bawah lampu remang – remang”</i> . Fenomena seks bebas ini merupakan cara mengekspresikan cinta yang paling melanggar norma-norma masyarakat. Seks bebas juga merupakan suatu hal yang “Anehnya” mulai dianggap hal yang biasa. Terutama di negara indonesia yang sudah mulai di jadikan sebagai suatu kebiasaan, Kegiatan
Pihak mereka/ media	Menggambarkan bahwa perilaku seks bebas itu bisa di lakukan dimana saja.	

		yang lazimnya di lakukan oleh mereka yang sudah bersuami istri ini juga di lakukan oleh para pemuda, remaja yang biasa di kenal dengan istilah “berpacaran”.
Frame	ada yang <u>genit</u> ada yang <u>centil</u> ada yang <u>nakal</u>	Pada bait selanjutnya eksploitasi wanita masih saja di lakukan, wanita masih selalu saja di gambarkan centil, suka bergaya, genit, nakal dan lainnya, yang penggambarannya tidak sesuai dengan aturan dan norma – norma agama ataupun norma sosial di lingkungannya, demikian dalam fenomena seks bebas ini wanita juga di gambarkan bahwa mereka (wanita) adalah yang paling berperan dalam kegiatan terlarang ini. Yang dalam sosial masyarakat para kaum wanita yang seharusnya menjadi tauladan karena kemenarikannya yang dia miliki harusnya lebih di hormati dan menghormati dirinya dengan cara menjaga diri sendiri. lain hal nya
Pihak kita / khalayak	Genit, centil, dan nakal	
Pihak mereka/ media	banyak tingkah suka bergaya dan biasanya lebih di tujukan kepada seorang wanita, dan nakal yakni sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan dan nilai –nilai sosial,	
Frame	dan ada pula kaum <u>wanita penjaja cinta</u>	
Pihak kita / khalayak	Wanita penjajah cinta	
Pihak mereka/	Seorang wanita yang menguasai cinta,	

media		dengan para pelaku seks bebas yang telah <i>Booming</i> di Indonesia, mereka menjadikan perilaku menyimpang ini sebagai suatu alternatif untuk mewadahi para wanita yang bisa dikatakan sulit dalam bidang ekonominya sebagai suatu profesi. Yang jelas – jelas dalam norma – norma di masyarakat sudah di nilai negatif, terlebih dalam ranah agama hal ini jelas sudah haram hukumnya.
Frame	cari yang <u>enak tak perlu mahal</u> di hotel-hotel	Penyampaian pada pesan media pada lirik lagu yang di golongkan pada pelanggaran social atau pada rubric sosial di maksudkan untuk memberikan pesan untuk mengajak khalayak sadar akan dampak buruk pergaulan bebas, namun berujung pada penggambaran vulgar seks bebas itu sendiri, terlihat pada bait “ <i>cari yang enak tak perlu mahal</i> ” dimanapun dan kapan pun seks bebas itu selalu di gambarkan senang, menarik dan yang
Pihak kita / khalayak	Enak tak perlu mahal	
Pihak mereka/ media	Menggambarkan hubungan seks bebas itu adalah sesuatu yang nikmat, yang disenangi dan di sukai yang tak perlu membayar mahal untuk melakukannya, hanya dengan wanita	

	yang mempunyai hubungan dengan pria nya atau dengan kekasihnya.	asik – asik, tanpa memikirkan efek atau hal buruk yang akan terjadi setelah melakukannya. Hal itu dilakukan agar menarik perhatian agar mereka yang belum pernah merasakan juga ikut merasakan nikmat dan indahny melakukan hubungan seks bebas. Dengan penggambaran seperti ini, tak mengherankan jika para remaja yang masih dalam masa “ingin tahu” juga ikut ingin tahu bagaimana rasanya. Mereka berani melakukannya dengan pasangan – pasangan mereka.
Frame	dipeluk <u>cium</u> merangsang <u>merangsang</u>	Dalam tatanan sosial ber masyarakat atau dalam hukum agama pun perilaku hubungan seksual itu dilakukan oleh para pasangan suami istri yang sudah sah. Dan hubungan seksual itu pun hanya mereka berdua yang berhak tau, tidak orang lain, karena perilaku tersebut merupakan suatu yang pribadi. Namun pada kenyataannya perilaku tersebut sudah sering di
Pihak kita / khalayak	Cium dan merangsang	
Pihak mereka/ media	Jelas sekali penggambaran adegan hubungan seksualitas.	
Frame	duh aduh sayang terasa <u>melayang</u>	
Pihak kita	Melayang	

/ khalayak		publikasikan kepada masyarakat, baik
Pihak mereka/ media	Menggambarkan suatu hubungan seks tersebut adalah sesuatu yang indah sekali yang membuat orang yang melakukannya terasa melayang dan terbang.	di media massa ataupun di media penyiaran, terbukti dengan beredarnya perilaku sesksual tersebut kasus – kasus pelecehan kepada kaum wanita seperti pencabulan, pemerkosaan bahkan pembunuhan telah menjadi suatu kasus yang tak mencengangkan lagi atau sudah biasa di dengar di Indonesia. Dampak negatif dari fenomena tersebut sangatlah besar terhadap kehidupan sosial masyarakat sendiri.

2. Lirik lagu wanita lubang buaya

Wanita kamu harus tau

mengapa lelaki buaya

mau tau jawabannya

wanita punya lubang buaya

Wanita kamu harus bisa

ingatkan pesan orang tua

jangan sampai dekat buaya

nanti kamu jadi korbannya

Memang wanita dia punya lubang buaya

wajar saja lelaki mau menggodanya

Memang wanita punya satu lubang buaya



Tabel : 4 : 2

Kategorisasi		Rubrikasi
<p>Kategorisasi menurut murray Edelman :</p> <p>Pemakaian perspektif tertentu dengan pemakaian kata-kata tertentu.</p> <p>Kategorisasi merupakan Penyederhanaan realitas yang abstrak dan kompleks disederhanakan sehingga mudah dipahami.</p>		<p>Rubrikasi menurut murray Edelman:</p> <p>Bagaimana suatu peristiwa dikategorisasikan Dan dikelompokkan ke dalam rubrik tertentu. Peristiwa tertentu dikelompokkan ke dalam Rubrik besar seperti sosial, agama, ekonomi, politik, Nasional dll.</p>
Lirik lagu : wanita lubang buaya		
Konsep	Kategorisasi	Rubrikasi
Frame	mau tau jawabannya wanita punya <u>lubang buaya</u>	<p>Dalam lirik lagu “wanita lubang buaya” ini sebenarnya merupakan salah satu lagu yang menyampaikan pesan positif kepada para wanita untuk tidak terjerumus pada godaan laki – laki namun melihat lirik yang bermuatan vulgar maka penggolongan pesan media pada lagu ini di spesifikasikan kepada pelanggaran norma sosial pula, di lihat pula pada bait “<i>Wanita punya lubang buaya</i>”</p>
Pihak kita / khalayak	Lubang buaya	
Pihak mereka / media	Simbol yang dipakai untuk Menggambarkan alat kelamin (alat vital) seorang wanita	

		<p>Karena hal ini pula penggambaran salah satu dari tubuh seorang wanita di media massa tetap saja menjadi salah satu alat para seniman untuk mendapat dan meraup keuntungan yang sebesar – besar nya. Kembali lagi pada segmen pasar yang menyukai hal – hal yang sedemikian sebagai pemuas nafsunya, hal ini di jadikan kesempatan dan peluang bagi orang media untuk mendapatkan keuntungan meskipun dengan menggambarkan sesuatu yang seharusnya tidak ditampilkan atau sesuatu yang tidak senonoh dan vulgar, sebagai contoh dalam teks lirik lagu ini yang mengilustrasikan salah satu tubuh wanita yakni kemaluan atau alat vital seorang wanita, seperti ini sudah tidak pantas jika di publikasikan kepada khalayak, Terlebih lagi jika di lihat dari segi agama anggota tubuh wanita adalah aurat yakni sesuatu yang tidak</p>
--	--	--

		<p>boleh di umbar – umbar atau di publikasikan kepada selain mahram nya. Dalam istilah media massa penampakan atau pengilustrasian dari sebuah pesan yang menggambarkan atau menonjolkan alat tubuh manusia dan alat kelamin manusia dalam kehidupan sehari – hari dikenal dengan istilah pornografi, yakni sesuatu yang tidak pantas untuk di pertontonkan, karena hal tersebut adalah sesuatu yang tidak senonoh.</p>
Frame	Jangan sampai dekat <u>buaya</u>	<p>keindahan atau daya tarik seorang wanita yang ia miliki dapat menarik perhatian penikmat nya (penikmat media), dapat menjadikan wanita sebagai ratu atau sebagai pemilik keindahan yang di puja – puja oleh kaum laki – laki. Kedudukan wanita yang seharusnya menjaga aurat dan menjaga kehormatan di dalam lingkup agama islam pun bergeser, saat ini wanita adalah salah satu keindahan</p>
Pihak kita / khalayak	Buaya	
Pihak mereka / media	Laki – laki yang di gambarkan sebagai buaya	
Frame	nanti kamu jadi <u>korbannya</u>	
Pihak kita / khalayak	Korbannya	

Pihak mereka / media	Wanita selalu di ibaratkan menjadi korban, yang menjadi objek	yang di miliki dunia, terlebih di dunia media massa, yang dapat di nikmati bersama. Dan istilah “Buaya darat” lebih di khususkan kepada seorang laiki – laki yang artinya dalah “penggemar wanita” kata atau julukan ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di Indonesia, disamping sebagai julukan kepada para laki – laki kata ini juga sering di pakai sebagai bagian dari beberapa lirik lagu di media hiburan, seperti lirik lagu “wanita lubang buaya” ini.
Frame	Memang <u>wanita dia punya lubang buaya</u>	
Pihak kita / khalayak	wanita dia punya lubang buaya	
Pihak mereka / media	Menegaskan kembali, bahwa “lubang buaya” adalah penggambaran alat vital seorang wanita	
Frame	wajar saja lelaki mau <u>menggodanya</u>	Wanita yang di elok – elokkan meliki keindahan yang selalu di minati oleh para laki – laki harusnya menjadikannya sebagai manusia atau makhluk yang selalu bersyukur dan menjaga apa yang ia miliki, namun karena perkembangan zaman yang harus terus menuntut manusia untuk selalu produktif dan inovatif, hal ini menjadikan para wanita sebagai salah
Pihak kita / khalayak	Menggodanya	
Pihak mereka / media	Laki – laki yang di juluki sebagai buaya yakni seorang yang menggemari wanita mempunyai karakter untuk bersikap	

	menggoda para wanita.	<p>satu jalan dalam mencapai kesuksesan terutama dalam dunia media massa, media hiburan atau media penyiaran sekalipun, dalam iklan, novel, film bahkan dalam dunia tarik suara saat ini mulai di jajaki oleh para kaum wanita. Kaum wanita yang pada zamn dahulunya hanya berdiam diri di rumah saja dan menjadi ibu rumah tangga, bergeser pula mulai menjajaki dunia yang biasa di tempati oleh laki – laki. Karena sesuatu yang sudah menjadi terbiasa seperti ini jarak antara wanita dan laki – laki yang biasanya saling menghargai dan menghormati mulai sedikit berubah menjadi saling menggoda dan sebagainya hingga pada umumnya berujung pada hubungan atau perilaku yang tidak di inginkan seperti seks bebas dan lainnya.</p>
--	-----------------------	---

A. Pembahasan Temuan

1. Pemaknaan lirik lagu Mobil bergoyang

Dalam setiap bait di lirik lagu mobil bergoyang ini di temukan istilah atau kata – kata yang mengilustrasikan atau menggambarkan tentang hubungan seks bebas. Dari kata “Mobil bergoyang” yang di ulang dua kali sudah jelas bahwa kata – kata tersebut menggambarkan suatu kegiatan di dalamnya, dan diikuti oleh kata “Lampu yang remang” dan suasana “malam, tidak dipantai tidak dihotel” menggambarkan bahwa di dalam mobil tersebut terjadi kegiatan yang mengasyikkan dan dilakukan dimanapun kapanpun, hal ini menunjukkan sesuatu yang membuat khalayak penasaran, selanjutnya pada kalimat “ada patroli tapi tak peduli yang penting hepi” juga mendukung dalam kegiatan hubungan terlarang atau seks bebas tersebut yang tidak hanya dilakukan oleh kebanyakan para remaja pada umumnya, namun juga oleh para laki – laki dan wanita dewasa dengan cara yang bermacam – macam pula, jika para remaja melakukan seks bebas karena mereka saling mencintai atau karena mereka terikat hubungan “pacaran” lain hal nya dengan para laki – laki ataupun wanita dewasa mereka melakukan hubungan seks ini dengan cara “selingkuh” bagi yang sudah mempunyai pasangan, ataupun dengan cara “bisnis prostitusi” yang sudah mulai marak di Indonesia saat ini. Bisnis negatif yang melibatkan lagi – lagi wanita di dalamnya sebagai pelaku utama untuk melalukan suatu pekerjaan yakni melakukan hubungan seks bebas dengan bermacam – macam laki – laki.

Nevid dkk (1995) mengungkapkan bahwa perilaku seks bebas adalah hubungan seks antara pria dan wanita meskipun tanpa adanya ikatan selama ada ketertarikan secara fisik. Cynthia (dalam Wicaksono, 2005) seks juga diartikan sebagai hubungan seksual tanpa ikatan pada yang menyebabkan berganti-ganti pasangan. Secara umum Disebutkan juga penyebab terjadinya hubungan seks bebas diantaranya karena lingkungan, pengalaman, kebebasan, faktor ekonomi daya tarik seksual dan yang paling berpengaruh adalah penyebaran informasi melalui media massa.⁵⁶

Pada remaja saat ini sudah tidak sedikit lagi yang melakukan hubungan seksual yang seharusnya belum mereka lakukan. Di amerika serikat hubungan seksual remaja ternyata mengalami peningkatan sekitar 1% pertahunnya, 40% dari remaja perempuan hamil sebelum tamat sekolah menengah, 50% diantaranya melakukan abortus dan sisanya melahirkan bayinya. Terjadinya hubungan seksual pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya :⁵⁷

- a. Waktu / saat mengalami pubertas
- b. Kontrol sosial yang kurang tepat
- c. Frekuensi bertemu dengan pacar nya
- d. Hubungan yang makin romantic dengan pacarnya

⁵⁶ Nova “pengertian dan penyebab perilaku seks bebas” <http://noprova1.blogspot.com/p/pengertian-dan-penyebab-prilaku-seks-23.html> (24 mei 2015, 10:37)

⁵⁷ Soetjningsih, *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya* (jakarta: cv. Sagung seto, 2007). 136 – 137.

- e. Kurangnya pendidikan dari keluarga
- f. Status ekonomi baik dalam kebutuhan sehari – hari ataupun akan membina rumah tangga.
- g. Korban pelecehan seksual, yang berhubungan dengan fasilitas antara lain sering mempergunakan kesempatan rawan misalnya pergi ke tempat – tempat yang sepi.
- h. Tekanan dari teman sebaya.
- i. Penggunaan obat – obatan terlarang dan alkohol.
- j. Rasa ingin tahu, dan penasaran
- k. Menunjukkan jati diri
- l. Terjadinya peningkatan rangsangan seksual akibat peningkatan kadar hormone reproduksi / seksual.

Hubungan seksual yang semakin marak dikalangan remaja Indonesia pada khususnya juga di pengaruhi oleh kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja itu sendiri. Kiranya dengan mudah bisa di saksikan dalam kehidupan sehari – hari, khususnya dikota – kota besar. Dalam penelitian yang pernah dikutip dalam buku ini menjelaskan, dari responden siswa – siswi kelas II SLTA di Jakarta dan Banjarmasin, terungkap bahwa diantara remaja yang sudah berpacaran hamper semua (di atas 93%) pernah berpegangan tangan dengan pacarnya. Jumlah yang pernah berciuman adalah 61,6% untuk pria dan 39,4% untuk wanita, yang meraba payudara tercatat 2,32% (pria) dan 6,7% (wanita) sedangkan yang memegang alat kelamin ada 7,1% (pria) dan 1,0% (wanita) dan yang

pernah berhubungan kelamin dengan pacarnya 2,0 % (semuanya pria). Angka- angka tersebut kiranya cukup mencerminkan keadaan pergaulan antara remaja pria dan wanita yang sudah bergeser dan kesediannya 20 dan 30 tahun yang lalu.⁵⁸

Berbicara seks bebas, tak luput dari maraknya saat ini yakni bisnis prostitusi online, yang tidak lain adalah Pelacuran atau prostitusi, yang pelaku dalam kegiatan ini adalah wanita. Di sebutkan juga dalam lirik lagu Mobil bergoyang tersebut “kaum wanita penjajah cinta” yang menggambarkan seakan – akan kaum wanita lah yang perberan aktif dalam kegiatan seks bebas tersebut. Wanita dalam lirik lagu tersebut jelas di gambarkan makhluk yang centil, suka merayu dan nakal. Nakal, berarti sesuatu yang negatif dan perilaku menyimpang dari tatanan norma masyarakat.

Seperti kita ketahui di Negara Indonesia, seorang wanita yang melakukan atau berprofesi melakukan kegiatan seks bebas dengan bukan pasangannya menurut hukum dan agama maka dia disebut dengan istilah Pelacur. Kegiatan pelacuran atau prostitusi adalah penjualan jasa seksual, seperti seks oral atau hubungan seks, untuk uang. Seseorang yang menjual jasa seksual disebut pelacur, yang kini sering disebut dengan istilah pekerja seks komersial (PSK).⁵⁹ Dalam hal ini, Wanita sebagai pelaku pelacur di pekerjakan untuk melakukan kegiatan seks kepada siapa

⁵⁸ Nurani Soyomukti, *Dari Demonstrasi Hingga Seks Bebas, Mahasiswa di Era Kapitalisme dan Hedonisme*. (Jogjakarta: Garasi, 2008). 159.

⁵⁹Wikipedia <https://id.wikipedia.org/wiki/Pelacuran> (20 Juni 2015, 19:00).

saja laki – laki yang membelinya dengan tarif, lewat seorang penjual pelacur atau sering di sebut dengan istilah “Mucikari”.

Jika dalam tatanan kehidupan sosial bermasyarakat kegiatan ini sudah mendapat anggapan yang buruk karena didalamnya terdapat kegiatan seks bebas yang jelas – jelas sudah dilarang. Dan Pada mucikari atau profesi menjual para pelaku seks ini dalam hukum pidana di indonesia jelas pula di larang, Hal ini di atur dalam Undang – undang republik indonesia yang di muat dalam pasal 432 RUU KUHP menentukan bahwa “Dipidana dengan pidana penjara paling lama 12 (dua belas) tahun dan paling singkat 3 (tiga) tahun, setiap orang :⁶⁰

- a. Menjadikan sebagai pekerjaan atau kebiasaan menghubungkan orang lain berbuat cabul atau bersetubuh; atau
- b. Menarik keuntungan dari perbuatan cabul dan persetubuhan orang lain dan menjadikannya sebagai mata pencaharian.

Pekerjaan mucikari dalam pandangan hukum islam adalah *Haram* hukumnya, berdasarkan ketentuan dalam surah An – nur ayat 33 :

وَلَيْسَتَعَفِيفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَالَّذِينَ
يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۗ
وَأَتَوْهُمْ مِّن مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ ۚ وَلَا تَكْرَهُوا فَتَيْبَتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ

⁶⁰Neng Djubaedah, *Pornografi dan pornoaksi di tinjau dari hukum islam*. (jakarta:kencana,2003). 198.

أَرَدْنَ تَحْصُنَا لِّتَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ
 إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٦١﴾

Artinya : Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat Perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari Keuntungan duniawi. dan Barangsiapa yang memaksa mereka, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa itu.⁶¹

Dalam pandangan islam masalah seks bebas, masalah sebetulnya sudah diatur Islam 14 abad yang lalu jauh sebelum istilah "seks bebas" muncul ke permukaan. Menurut definisi bahasanya, pengertian seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan secara bebas tanpa dilandasi sebuah aturan atau hukum yang mengaturnya. istilah seks bebas muncul dari merebaknya perilaku seks kalangan remaja yang melakukan hubungan intim di luar pernikahan yang sah, bahkan cenderung berganti pasangan tanpa peduli dampak yang diakibatkan, baik dari dampak kesehatan, dampak sosial, dampak psikologis, dampak spiritual, dan dampak-dampak berbahaya lainnya. Gejala ini sudah ada jauh sebelum istilah seks bebas itu sendiri muncul di berbagai literasi modern. Dalam Islam, sebuah hubungan intim atau hubungan seksual sangat diatur dengan ketat sehingga setiap hubungan intim harus melalui proses yang sakral dan

⁶¹Al – Quran 24:33

legal, yaitu pernikahan. Menurut Lismanto dalam Studi Hukum Pidana Islam Terhadap Pasal 483 RKUHP yang Mengatur Zina Lajang (2013), hubungan seksual merupakan hubungan yang suci sehingga harus dilakukan melalui upaya-upaya sakral dan harus diwadahi dalam lembaga yang sakral pula, yaitu lembaga pernikahan.⁶²

Karena demikian seks bebas sangat tidak dibenarkan dalam Islam, Keharaman seks bebas ini didasarkan kepada firman Allah Swt dalam (QS. Al-Araf:33) :

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ
الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا
تَعْمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya :“Katakanlah, “Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar.

Dan di jelaskan pula dalam (QS. An-Nuur:2) :

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا
رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدَ عَذَابُهُمَا
طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾

⁶² Octavia Devi Puspita Sari “Seks Bebas dalam Pandangan Islam”
<http://www.islamcendekia.com/2014/05/seks-bebas-dalam-pandangan-islam.html> (11 06 2015: 09.00)

Artinya :“Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk menjalankan agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.

Rasulullah Saw pun bersabda:

“Apabila seorang hamba berzina keluarlah iman darinya. Lalu iman itu berada di atas kepalanya seperti naungan, maka apabila dia telah bertaubat, kembali lagi iman itu kepadanya.”(HR. Abu Daud.)

“Ada tiga golongan (manusia) yang Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat dan tidak mensucikan mereka dan tidak melihat kepada mereka, dan bagi mereka siksa yang sangat pedih, yaitu: orang yang berzina, raja yang pendusta dan orang miskin yang sombong.” (HR. Muslim).

Selanjutnya pada bait terakhir dalam lirik lagu dangdut wanita lubang buaya terdapat kalimat “*dipeluk cium merangsang merangsang biarkan orang ah tegang ah tegang*” terlihat jelas jika kalimat – kalimat dalam lirik lagu ini mengilustrasikan kegiatan hubungann intim atau seks bebas yang seharusnya tidak boleh di beritakan kepada publik atau khalayak umum, yang dalam islam hal ini jelas dilarang, islam pun dalam melarang suatu perbuatan tidak semata – merta melarang perbuatan tersebut melainkan ada dasar hukum ataupun mudharat yang akan menimpa orang yang melakukan perbuatan tersebut, dalam perbuatan seks bebas ini tidak hanya perbuatan nya yang haram melainkan terdapat

dampak negatif yang dihasilkan dari perbuatan seks bebas ini, jika di kaji dari ilmu kedokteran seks bebas ini akan menimbulkan penyakit yang sangat membahayakan, dalam istilah modern dikenal dengan penyakit kelamin (veneral disease). Penyebaran penyakit ini bersamaan dengan merebaknya hubungan seksual secara bebas (free seks) dan prostitusi.

Hal ini membuktikan kebenaran prediksi Nabi Muhammad SAW yang tercermin dalam sabdanya, “Perbuatan keji itu muncul pada masa kaum Luth sehingga mereka mendapat laknat karenanya. Hukumannya, mereka terjangkit wabah dan penyakit yang belum pernah ada kaum sebelumnya. (HR. Al-Hakim).

Diantara bentuk penyakit tersebut adalah:

1. Sipilis

Sipilis merupakan penyakit radang yang timbul di Eropa pada abad pertengahan. Penyakit ini disebut dengan pukulan mematikan. Penyakit ini sekarang menyebar di seluruh dunia dengan segala bentuk dan perubahannya dari masa ke masa. Revolusi penyakit ini menular melalui hubungan kelamin. Penularannya bisa juga dari ibu hamil yang menderita penyakit ini kepada janinnya melalui plasenta (ari-ari).

Hubungan seksual secara bebas sekarang ini disertai merebaknya praktik homoseksual dan prostitusi, ditengarai sebagai faktor terpenting menyebarnya penyakit ini. Sipilis disebabkan kuman-kuman yang halus berbentuk benang, dikenal dengan benang-benang yang pudar. Ada beberapa lilitan yang ditemukan di sepanjang kuman tersebut, dengan

jumlah mencapai 20 kuman. Kuman-kuman tersebut dapat membinasakan dengan cepat pada tubuh manusia bagian luar. Oleh karena itu, infeksi (penularan) penyakit ini dari penderita kepada orang yang sehat, dapat terjadi melalui persentuhan yang panas kepada yang dingin, yaitu melalui persetubuhan dan rangsangan seksual. Sipilis memiliki dua bentuk; sipilis karena faktor luar dan sipilis karena faktor pembawaan (sejak lahir). Sipilis karena faktor luar terjadi melalui dua tahapan. Pertama, racun itu menyerang dengan sangat cepat melalui peredaran darah..ini yang disebut sipilis dini. Kedua, dengan cara yang tidak biasa, tetapi memiliki dampak bahaya yang sangat besar terhadap organ tubuh. Jenis ini disebut dengan sipilis yang tersisa. Sipilis yang dini mulai terjadi setelah masa inkubasi, sekitar tiga minggu setelah malam terjadinya infeksi yang dihasilkan dari praktik persetubuhan yang sembarangan. Hal tersebut ditandai dengan munculnya bintik-bintik merah pada tempat masuknya kuman.

Penyakit ini menjangkiti tubuh di beberapa organ kelamin atau mulut, pada bibir, lidah dan anus, dan disertai dengan adanya pembesaran pada ikatan-ikatan getah bening yang disebut “bisul keras” atau sipilis yang pertama. Bisul keras ini sembuh beberapa minggu kemudian setelah masa inkubasi, kemudian mulailah tanda-tanda sipilis yang kedua (setelah masa infeksi selama sembilan minggu). Hal ini berlanjut beberapa bulan sampai dua tahun lamanya, lalu timbul tanda-tanda yang sangat berbeda. Penderita mengalami demam sipilis, yaitu muncul bintik-bintik berwarna tembaga, mengeluarkan nanah (berbentuk bisul) di kedua telapak

tangan dan kedua telapak kaki. Bintik-bintik ini disebut “bintik-bintik sipilis”. Gejala ini muncul pada tempat-tempat persetubuhan (alat kelamin dan anus), tumbuh dalam bentuk seperti tumbuhan bunga kol (cauliflower) yang dapat menimbulkan aroma bau busuk yang menyengat. Di dalam mulut penderita bermunculan nanah yang permukaannya dilapisi selaput abu-abu, dan rambut di kepala banyak yang rontok (masa alopecia). Masa kedua ini hilang selama beberapa bulan dan memungkinkan masuknya penyakit lebih lama hingga 2-8 tahun, inilah yang disebut dengan “sipilis yang tersisa”. Indikasi sipilis yang tersisa adalah pada getah sipili (tumor peradangan yang ganas), ketika matang, tumor tersebut melunak, ada nanah yang keluar darinya. Setelah beberapa bulan berlalu, penyakit yang merusak kulit ini sembuh. Namun tumor tersebut terkadang menyerang isi lambung, otak, kedua paru-paru, atau jantung, dan pada saatnya nanti tumor ini sampai pada stadium mematikan. Sedangkan sipilis pembawaan karena bayi tertular oleh ibu hamil yang terjangkiti penyakit sipilis, dengan cara kuman masuk melalui ari-ari sampai pada janin. Akhirnya, yang dapat mengantarkannya pada kematian.

Gambaran penyakit ini sama halnya dengan gambaran penduduk ahli neraka yang sangat menyeramkan dan menakutkan. Oleh karena itu, perilaku seks bebas harus kita jauhi dan hindari. Semoga kita termasuk orang-orang yang beruntung.

2. Gonorrhoea

Gonorrhoea adalah penyakit radang yang disebabkan oleh kuman-kuman berukuran bulat ganda menyerupai biji kopi. Indikasinya dimulai setelah masa inkubasi sekitar tiga hari setelah melakukan senggama yang sembarangan.

Pada laki-laki, gejalanya tampak berupa radang atau infeksi di saluran kencing (urethra) yang dapat menyebabkan kencing nanah. Warnanya kuning kehijau-hijauan, berbau busuk, serta dirasakan sangat sakit, dan akan menyebabkan nyeri sekali terasa terbakar saat buang air besar. Infeksi ini akan berpindah ke bagian atas, lalu menyerang prostat, buah pelir, dan gelembung-gelembung sperma atau transporter. Infeksi ini juga dapat mengakibatkan kemandulan. Bagi perempuan, indikasi gonorrhoea ini, akan tampak meski minimal, pada saat penderita mengeluarkan air seninya. Apabila serangan itu berpindah ke atas, maka kemungkinan dapat menyerang kandung kemih (urinary bladder). Jika berpindah ke vagina, maka gonorrhoea akan menyerang leher rahim, hingga indung telur sehingga dapat berakibat pada kemandulan.

Dalam kondisi kronis, saat imunitas berkurang, infeksi (peradangan) dapat berpindah ke dalam darah. Suhu tubuh meninggi disertai radang pembuluh vascular. Dari darah tersebut, kuman berpindah dan menempati salah satu persendian yang besar seperti lutut atau siku. Kuman juga dapat menyerang selaput luar jantung dan selaput luar jantung

yang kalah akan mengalami peradangan. Jika demikian maka kuman tersebut akan membinasakan penderitanya.

3. Aids

Aids adalah stasiun terakhir dalam perjalanan seorang manusia yang tengah didera berbagai macam penyakit kelamin. Dalam sejarahnya, dunia belum pernah menghadapi ancaman yang membinasakan manusia selain penyebaran virus AIDS. Penyakit ini muncul melalui virus khusus yang disebut HIV. Indikasi dari serangan virus ini adalah pada kondisi tubuh manusia yang terasa sangat lemas dan lemah. Virus ini mengakibatkan rasa panas pada tubuh. Gejalanya dapat terdeteksi melalui uji darah penderita, sperma, cairan vagina, dan leher rahim. Hubungan seks yang sembarangan dapat menularkan kuman penyakit kelamin dengan gejala adanya cairan vagina yang deras dan pancaran air sperma yang bercampur dengan virus. Inilah salah satu cara penularan virus dari penderita kepada orang yang sehat. Virus HIV menular dalam berbagai kondisi persetubuhan, baik persetubuhan biasa (normal) antara laki-laki dan perempuan, maupun menyimpang abnormal antara sesama pria.⁶³

Dalam pembahasan disini jelas sekali bahwa dalam lirik – lirik lagu dangdut “Mobil bergoyang” ini mayoritas isi atau maknanya mengilustrasikan atau menggambarkan sebuah kegiatan yang negatif, baik dari segi norma agama ataupun tatanan sosila masyarakat di negara

⁶³ Hasbi “masalah seks bebas” <http://belajarfiqh.blogspot.com/2009/03/masalah-seks-bebas.html> 24/06/2014 18:24

Indonesia. Telah kita ketahui pula bahwa dampak negatif atau dampak buruk dari kegiatan terlarang tersebut atau kegiatan seks bebas tersebut, dari segi hukum islam ataupun dari segi kesehatan yang akan menimpa pelakunya, dalam hal ini yang paling dirugikan pastinya adalah seorang wanita, kita ketahui bahwa mayoritas wanita yang melakukan pekerjaan atau berprofesi sebagai PSK daripada seorang laki – laki, karena kelebihan dan daya tarik seorang wanita adalah keindahan nya yang tidak dimiliki seorang laki – laki, sebagian besar pula wanita yang mendapatkan aib yakni yang berpotensi tertular atau mengidap penyakit yang sudah di jelaskan di atas atau menanggung akibat lainnya, seperti hamil atau keguguran dan sesuatu yang buruk lainnya.

2. Pemaknaan lirik lagu wanita lubang buaya

Dalam lirik lagu “Wanita lubang buaya” yang di nyanyikan oleh Minati Dewi di temukan istilah “lubang buaya” yang di ulang penekanan kata – kata nya sampai tiga kali. kata atau istilah tersebut di pakai untuk mengilustrasikan atau menggambarkan salah satu dari tubuh wanita yakni alat kelamin wanita. Kita ketahui dalam media massa ataupun media penyiaran sudah ada peraturan yang berlaku di dalamnya untuk tidak memberikan pesan atau mempublikasikan sesuatu yang tidak pantas atau senonoh yang melecehkan pihak lain dan mengabaikan nilai – nilai agama ataupun norma – norma dalam tatanan masyarakat.

Memang tidak bisa kita pungkiri bahwa sesuatu kesenangan atau sesuatu yang menarik adalah suatu kebutuhan untuk menghibur diri kita

seperti contoh lirik lagu “wanita lubang buaya” ini menggiring pemikiran seseorang yang mendengar atau membaca lirik tersebut tentunya pada alat vital wanita hal ini sudah jelas mengungkapkan suatu hal yang berbau “Porno” namun karena yang demikian, yang di senangi oleh para khalayak khususnya laki – laki sebagai alternatif penghiburnya atau pemuas nafsunya. Hal ini menjadi peluang besar kepada para awak media untuk memanfaatkan peluang ini demi mendapatkan keuntungan yang besar tanpa melihat hakikat dari seorang wanita itu sendiri. Yang seharusnya wanita mengaktualisasikan pikiran-pikiran, kehendak-kehendak, dan tujuan hidupnya. Tetapi di lain pihak, karena wujud fisik yang dimilikinya, dia menjadi “sasaran tembak” dari anggota masyarakat di mana ia berada. Dan posisi kedua inilah yang yang sering dialami para wanita terutama di media. Dalam perannya, wanita dilihat sebagai makhluk yang memiliki keterbatasan gerak dan dia berfungsi tak lebih dari sekedar pemenuh kebutuhan ekonomi, sosial, dan rohani.

Dalam lirik lagu “wanita lubang buya” ini sebetulnya adalah pesan kepada seorang wanita untuk tidak tergoda oleh para laki – laki, namun pemakaian kata – kata yang di gunakan menggeser makna yang ada di dalamnya, seperti kita ketahui jika di pahami teks nya yang lebih sering muncul adalah “lubang buaya, menggoda, jangan sampai dekat buaya”. Hal ini menunjukkan penekanan pada penonjolan sifat tubuh yang di miliki wanita lebih di utamakan. Yang seharusnya sebagai media yang

memberikan pesan kepada masyarakat dan khalayak lebih menghormati dan memuliakan kedudukan para wanita dan pihak lainnya.

Kita ketahui bahwa Posisi dan kedudukan wanita dalam bermasyarakat saja dan bernegara yakni sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara yang memiliki sejumlah hak dan kewajiban (right and obligation), dilindungi dan di hormati seperti firman Allah dalam Qur'an surah An-Nisa' ayat 29-33, yang menjelaskan bahwa Islam melindungi hak milik laki-laki dan perempuan. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan.⁶⁴

Qs. An – Nisa Ayat 29 – 33

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا وَكَانَ
ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾ إِنْ تَجَاتَبُوا كَبَائِرَ مَا تُهَوَّنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ
سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا ﴿٣١﴾ وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ
بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا
اَكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٣﴾

⁶⁴HMI Semarang & UIN Wali Songo “Peran Perempuan dalam Masyarakat”
<http://www.kompasislam.com/peran-perempuan-dalam-masyarakat/#sthash.1515e4Z2.6as82sYH.dpbs> 250615 20:37

وَلِكُلِّ جَعَلْنَا مَوْلَىٰ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ ۚ وَالَّذِينَ عَقَدَتْ
 أَيْمَانُكُمْ فَأَتَوْهُمْ نَصِيحَةً ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا ﴿٦٥﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(29).dan Barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, Maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.(31). jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).(32). dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.(33). bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat, Kami jadikan pewaris-pewarisnya. dan (jika ada) orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, Maka berilah kepada mereka bahagiannya. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu.⁶⁵

Meskipun sesungguhnya hakikat wanita adalah salah satu sarana kesenangan hidup bagi laki – laki di Dunia dan di akhirat (demikian juga sebaliknya) ia adalah halal dan baik, seorang laki – laki ataupun siapa saja akan mendapat pahala apabila menghormati dan sama – sama menjaga kehormatan yang di miliki oleh wanita. Diantarakinggian Islam sebagai agama adalah penghormatannya kepada kaum wanita. Di dalam Al-Quran saja ayat yang menunjukkan betapa tinggi perempuan bertebaran. Siti

⁶⁵Al – Quran :29-33.

Maryam, ibunda nabi 'Isa as. dijadikan sebagai contoh ideal bagi kaum beriman terdapat dalam Al – Qur'an surat At-Tahrīm ayat 11-12. Disamping ada 'Asiah istri Fir'aun yang begitu kokoh imannya karena harus mendampingi suaminya yang mengaku sebagai Tuhan yang maha tinggi dalam Al Qur'an Surat An-Nazi'at ayat 24.

Pada masa nabi Muhammad SAW Wanita boleh berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat dan bertemu dengan laki – laki berperan serta dalam kegiatan sosial, politik dan tindakan yang lain sesuai dengan kondisi kehidupan dan kebutuhannya.baik dalam urusan umum ataupun lainnya, hal itu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang dinamis. Namun peran serta dalam bermasyarakat ini tidak luput di ikat oleh sejumlah tata luhur atau peraturan dan norma – norma yang mengatur ataupun membatasinya.⁶⁶

⁶⁶Abu Syuqqah, *jati diri wanita menurut Al – quran dan hadist*. (bandung: Al bayan, 1996). 62

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan akhir dari sebuah penelitian adalah menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah di urai di pembahasan awal, berdasarkan hasil penelitian dan analisa peneliti dengan menggunakan Analisis Framing model Murray Edelman yakni dari pesan media yang disampaikan kepada khalayak umum atau masyarakat yang ber bentuk teks lirik lagu “Mobil Bergoyang” yang di nyanyikan atau di populerkan oleh Lia MJ dan Asep Rumpi & Lagu “Wanita lubang buaya” yang di populerkan oleh Minawati Dewi terdapat makna yang terselubung di dalamnya, yakni makna pornografi dan mengeksploitasi wanita. Kedua lagu tersebut sudah menjadi perbincangan di media sosial dan menjadi persoalan oleh KPI (Komisi Penyiaran Islam) karena di anggap menonjolkan hal – hal yang bermuatan cabul, vulgar dan melecehkan atau mengabaikan nilai – nilai agama dan norma sosial di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan menggunakan analisis framing Murray Edelman pada lirik lagu “Mobil bergoyang” ini di temukan kata – kata atau makna yang mengilustrasikan sebuah perilaku atau hubungan intim (seks bebas), tak hanya itu, pesan yang disampaikan juga mengandung beberapa kata yang merujuk pada penggambaran tubuh seorang wanita, menggambarkan sifat buruk seorang wanita

yang seharusnya tidak boleh di publikasikan kepada khalayak, karena dapat merugikan berbagai pihak.

2. Dan juga pada lirik lagu “Wanita lubang buaya” ini terdapat kata kata atau makna yang menyimbolkan salah satu dari anggota tubuh wanita yakni alat kelamin wanita, yang dalam hal ini jelas tidak boleh untuk di jadikan sebagai bahan untuk di publikasikan kepada khalayak. Karena semua yang di sampaikan oleh media kepada khalayak yakni haruslah yang baik, positif dan tentunya sesuai dengan kaidah dan norma – norma yang berlaku.

B. Saran

1. Bagi media / orang media

Dalam membuat suatu pesan yang akan di sajikan kepada masyarakat khususnya kepada khalayak umum, harus nya memperhatikan segala sesuatu aspek yang membangunnya. Pesan yang di sampaikan atau yang di beritakan seperti pada lirik – lirik lagu dangdut atau pada pemberitaan lainnya, haruslah sesuai dengan kaidah – kaidah positif atau peraturan – peraturan yang berlaku terutama di negara sendiri, yakni di Indonesia. Karena pada dasarnya pesan media massa atau elektronik baik dalam bentuk gambar ataupun teks tak hanya di konsumsi atau di terima oleh kalangan dewasa saja namun akan merata pada setiap kalangan dari anak – anak, remaja ataupun dewasa hingga lansia.

Kita ketahui sendiri bahwa media massa atau media elektronik itu sendiri mempunyai karakteristik yang bersifat satu arah yakni komunikator

dan komunikannya tidak dapat berkontak langsung, disamping itu komunikasi massa juga mempunyai fungsi diantaranya fungsi mempengaruhi, meyakinkan dan membius, sehingga apa yang disampaikan akan langsung di terima begitu saja oleh para khalayaknya. Terlebih pada media massa dan media elektronik yang ada pada negara kita yakni negara Indonesia yang mayoritas beragama islam, karena media massa yang islami seyogyanya diarahkan pada penciptaan opini umum tentang Islam dan upaya umat untuk menegakkan ajaran dalam realitas kehidupan masyarakat pada umumnya. Dan seharusnya untuk kedua lagu dangdut ini, jika sudah mendapat berbagai macam kecaman dari masyarakat dan teguran dari KPI untuk menghapusnya atau tidak mempublikasikan lagi atau baik di media elektronik ataupun media cetak, baik lokal ataupun nasional.

2. Bagi para pembaca / Khalayak

Sebagai khalayak atau masyarakat yang hanya mendapatkan pesan dengan cara cuma – cuma dari media massa harus lebih teliti lagi dengan pesan yang disampaikan, terlebih jika kita sebagai orang yang berpendidikan, atau sebagai orang tua harus lebih bisa memfilter pesan yang diperoleh dari media massa. Sebagai seorang muslim dan muslimah tetap terus menjunjung teguh prinsip dakwah yakni ‘Amar ma’ruf nahi mungkar. Mencegah sesuatu yang bersifat fakhisyah atau dosa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2001. *Erotika Media Massa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- _____ 2005. *Pornomedia: Sosiologi Media, Konstruksi Sosial, Teknologi Telematika & Perayaan Seks di Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- _____ 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djubaedah. 2003. *Pornografi Dan Pornoaksi Di Tinjau Dari Hukum Islam*. Jakarta : Kencana.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing Instruksi, Ideologi, dan politik Media*. Yogyakarta: LKis.
- Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi Manipulasi Media, Kekerasan, Dan Pornografi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Skripsi, Thesis, Disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Moehayat, Praminto. 2005. *Perempuan & Sastra Poskolonial*. Depok. Desantara.
- Moloeng, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3/SPS). 2012. Komisi Penyiaran Indonesia lembaga Negara Independen.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soetjningsih. 2007. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagungseto.
- Soyomukti, Nurani. 2008. *Dari Demonstrasi Hingga Seks Bebas, Mahasiswa di Era Kapitalisme dan Hedonisme*. Jogjakarta: Garasi.
- Sunarto, 2009. *Televisi, Kekerasan & Perempuan*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Syuuqah, Abu. 1996. *Jati Diri Wanita Menurut Al – Quran Dan Hadist*. Bandung: Al Bayan.

- Tim penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Pres.
- Wazis, Kun. 2012. *Media Massa Dan Konstruksi Realitas*. Malang: Aditya media Publishing.
- Yuwono, Trisno dan Abdullah, pius. 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: Arkola.
- Budi setiono, “Pelacuran Dalam Konstruksi Media Massa (Suatukajian analisis Framing Pemberitaanayamabu – Abu Di Radar Jember)”.(Skripsi, STAIN, Jember 2013).
- Imam Ashari, “Analisis Framing Berita Kompas.com dan Republika Online tentang kekerasan agama antara Sunni dan Syiah di Sampang Madura” (Skripsi, STAIN, Jember). 2014.
- Siti Zakiyatul Hasanah, “Citra Wanita Dalam iklan Di Televisi Perspektif Gender”. (Skripsi, STAIN, Jember). 2008
- Ramadhani Fitriza, ““REPRESENTASI EKSPLOITASI PEREMPUAN DALAM IKLAN TOP ONE” (Studi Semiotik Representasi Eksploitasi Perempuan dalam Iklan Top1 Action Maticversi “Ringgo-Raffi” di Media Televisi). (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Surabaya). 2011.
- Antara News. Com <http://mataram.antaranews.com/print/21058/kpid-larang-penyiaran-10-lagu-bermuatan-porno> diakses pada tanggal : 1/28/2015 05.42
- Antara News.com http://www.antaranews.com/berita/456021/kpi-jateng-larang-lima-lagu-berbaupornografi?utm_source=related_news&utm_medium=related&utm_campaign=news. (22/05/2015 09:40)
- Aria Ramadhan, ”Pornografi DanPornoaksi Di Media Internet”,<http://elib.unicom.ac.id/download> 18 Januari 2015 08:30
- Hasbi “Masalah Seksbebas” <http://belajarfiqh.blogspot.com/2009/03/masalah-seks-bebas.html> 24/06/2014 18:24
- HMI Semarang & UIN Wali Songo “Peran Perempuan dalam Masyarakat” <http://www.kompasislam.com/peran-perempuan-dalam-masyarakat/#sthash.1515e4Z2.6as82sYH.dpbs> 250615 20:37
- Jabarprov.go.id<http://www1.jabarprov.go.id/index.php/news/4180/2012/03/24/Cegah-Lagu-Vulgar-KPI-Gandeng-PAMMI>. (20 Mei 2015, 1:14).

Nova “Pengertian Dan Penyebab Perilaku Seks Bebas”
http://nopenova1.blogspot.com/p/pengertian-dan-penyebab-prilaku-seks_23.html (24mei 2015, 10:37)

Nurzaman, Perempuan dalam media
http://njgroupgender.blogspot.com/2013/12diaksestanggal_24/04/15_08:29

Octavia Devi Puspita Sari “Seks Bebas Dalam Pandangan Islam”
<http://www.islamcendekia.com/2014/05/seks-bebas-dalam-pandangan-islam.html> (11 06 2015: 09.00)

Wikipedia <https://id.wikipedia.org/wiki/Pelacuran> 24 juni 2015 19:09

Zuhdan Aziz, Konstruksi Erotisme Dalam Karya Eksperimental Media Audio-Visual
[Http://Www.E-Jurnal.Com/2014/05/Konstruksi-Erotisme-Dalam-Karya.Html](http://Www.E-Jurnal.Com/2014/05/Konstruksi-Erotisme-Dalam-Karya.Html).diakses pada 23/04/2015, 07:24

